

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karisma Amalia Sari
NIM : 084 143 021
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Agustus 1996
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui
Program Excellent Class di MTs. Zainul Hasan
Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran
2017/2018
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. St. Rodiyah, M.Pd.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Juli 2018

Penulis



Karisma Amalia Sari
NIM. 084 143 021

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI PROGRAM *EXCELLENT CLASS*
DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

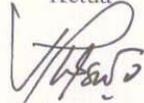
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua



Wiwin Maisvaroh, M.Si
NIP. 198212152 00604 2 005

Sekretaris



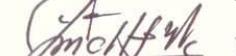
Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2017048902

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

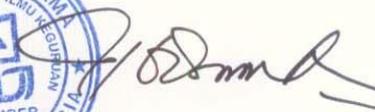
()

2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI PROGRAM EXCELLENT CLASS
DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

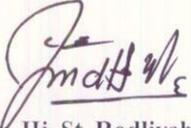
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Karisma Amalia Sari
NIM: 084143021

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19630311 199303 1 003

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MELALUI PROGRAM *EXCELLENT CLASS*
DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

KARISMA AMALIA SARI

NIM: 084143021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS, 2018**

ABSTRAK

Karisma Amalia Sari, 2018 “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”:

Kepala madrasah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah sehingga ia di haruskan memiliki kemampuan *leadership* yang baik. Sebab kepemimpinan kepala madrasah yang baik adalah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya manusia. Sehingga kepala madrasah juga di tuntutan untuk mampu menciptakan iklim organisasi dan program yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, adalah orang yang bertanggung jawab atas segala aktifitasnya, maju atau mundur, baik atau jelek kualitas pendidikan yang dipimpinya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class Di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program *Excellent Class* Di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program *Excellent Class* Di MTs Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah teknik observasi, interview, dan dokumenter. Dari data yang terkumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data dianalisis dengan teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) Kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader yaitu terlihat dari kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menjadi teladan, jujur, berkepribadian baik, dan transparan dalam melaksanakan perannya sebagai leader, karena selalu melakukan pencatatan dan laporan kepada yayasan yang mana bisa menjadi teladan bagi semua masyarakat madrasah. 2) Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu; kepala madrasah melakukan rapat mengenai pelaksanaan Workshop, memberi pelatihan di madrasah sendiri, dan memberi kesempatan kepada guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan diluar madrasah. 3) kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator yaitu dilaksanakan dengan mengelola Buku Pedoman Dokumentasi 1 Program *Excellent Class*, mengkoordinir kepala TU untuk melakukan pencatatan administrasi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24

BAB III	METODE PENELITIAN	55
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
	B. Lokasi Penelitian	56
	C. Subyek Penelitian	56
	D. Teknik Pengumpulan Data	58
	E. Analisis Data	61
	F. Keabsahan Data	62
	G. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	67
	A. Gambaran Obyek Penelitian	67
	B. Penyajian Data dan Analisis Data	78
	C. Pembahasan Temuan	105
BAB V	PENUTUP	115
	A. Kesimpulan	115
	B. Saran-saran	116
	DAFTAR PUSTAKA	118
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Kepala madrasah hendaknya menjadi pemimpin yang efektif bagi siswanya, guru, dan orang tua siswa beserta masyarakatnya.¹

Kepala madrasah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah sehingga ia di haruskan memiliki kemampuan *leadership* yang baik. Sebab kepemimpinan kepala madrasah yang baik adalah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya manusia. Sehingga kepala madrasah juga di tuntutan untuk mampu menciptakan iklim organisasi dan program yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.²

Upaya penyelenggaraan pendidikan formal yang bermutu sangat berkaitan erat dengan kejelian dan ketepatan dalam mengidentifikasi, memformulasi, mengemas, serta menjabarkan kebijakan, strategi dan program operasional pendidikan. Hal ini berarti kemampuan manajerial kepala

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2009, (Yogyakarta: Teras), 175.

² Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 4.

madrasah perlu dikembangkan dan difungsikan secara optimal. Oleh sebab itu madrasah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil di bidang pendidikan, sudah saatnya untuk memiliki otonomi kerja dalam menjalankan manajemen dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dengan prinsip desentralisasi pemerintahan dan PP No. 25 tentang kewenangan pemerintah dan provinsi sebagai daerah otonom yang memberi isyarat terjadinya perubahan kewenangan dalam pengelolaan dalam pengelolaan pendidikan di daerah provinsi dan kabupaten/kota maupun sekolah yang melahirkan wacana akuntabilitas sekolah. Sejak itu MBS, menjadi kata kunci dalam reformasi pendidikan.

Dalam perkembangan implementasinya desentralisasi atau otonomi pemerintahan daerah sudah menjadi sistem pemerintahan. Maka, otoritas pengambilan keputusan mengenai pengelolaan sekolah dipindahkan dari pusat kedaerah yaitu oleh pemerintahan daerah (*lokal stakeholder*) yang diatur melalui UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 51 ayat (1) menyatakan pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standart pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Undang-undang ini di perkuat oleh Pp No. 19 tahu 2005 passal 49 ayat (1) menyatakan pengelolaan satuan pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah

yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

Perubahan paradigma ini mempunyai dampak yang luas di bidang pendidikan dan persekolahan di Indonesia. Seluruh pendidikan siap atau tidak harus mulai merubah dan berubah sesuai dengan ketentuan undang-undang. Berdasarkan ketentuan Undang-undang UU No. 22 tahun 1999 diluncurkan kebijakan tentang persekolahan, yakni manajemen berbasis sekolah (MBS).³

Seluruh komponen persekolahan yaitu kepala sekolah, para guru, komite sekolah dan masyarakat harus berbenah diri. Terlibat dan berperan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu sekolah. Sesuai dengan etos MBS Peran setiap pihak diperlukan dalam setiap pengambilan keputusan di sekolah, melalui proses terbuka, diskusi dan saling tukar pikiran dalam rangka mendukung guru di lapangan dan proses belajar-mengajar secara maksimal. Di dalam MBS, tidak ada peserta (stakeholder) yang dianggap superior. Semua stakeholder, dewan guru, tenaga kependidikan, guru baru atau orang tua yang petani, masing-masing membawa input (pengalaman) dan kebutuhan mereka ke meja diskusi untuk mencari jalan terbaik bagi keperluan mereka sendiri.

Dengan demikian bahwa kebijakan MBS adalah kebijakan yang mendorong kemandirian dan memberdayakan potensi sekolah-sekolah di Indonesia. Keterlibatan maksimal dari berbagai pihak, antara lain kepala sekolah, guru, orang tua, dewan pendidikan, dan dinas pendidikan di daerah

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung, ALFABETA, 2009), 83.

benar-benar bagi suksesnya MBS dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, maka kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.⁴

Maka begitu pentingnya kepemimpinan didalam kehidupan manusia. Di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan imam Bukhari dari abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا
 وُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya: Dari abu Hurairah r.a ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: apabila suatu urusan di serahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.(H.R. Bukhari).⁵

Hadis tersebut menunjukkan betapa Islam sangat menekankan pentingnya manajemen dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas, termasuk didalamnya aktivitas pendidikan. Suatu aktivitas akan berjalan lancar dan teratur apabila di dasarkan pada manajemen yang sehat dan didukung oleh kepentingan yang tepat dan handal.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam

⁴ Ngalim Purwanto, *Manajemen Pendidikan, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 73.

⁵ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Jafiy, *Shahih Bukhari*, (Beirut:Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1992), juz I, 26.

usaha perbaikan sekolah.⁶ Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja, Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, adalah orang yang bertanggung jawab atas segala aktifitasnya, maju atau mundur, baik atau jelek kualitas pendidikan yang dipimpinnya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah.⁷

Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas profesionalisme guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. “Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan”.⁸ Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi yang efektif merupakan

⁶ Marno, *Islam By Manajemen And Leadership, Tinjauan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Lintas Pustaka, 2007), 59.

⁷ *Ibid*, 54.

⁸ Depdiknas. *Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standarisasi Pengawas Sekolah* (Jakarta: 2007), 1.

realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah, karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia.

Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu: IQ, potensi akademik dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.⁹ Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah yakni mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school*.¹⁰

Tujuan penerapan kelas unggulan diantaranya: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada disekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.¹¹

Dengan demikian, kepala madrasah dapat melaksanakan tugas dengan baik apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin anggota, keterampilan konseptual dan hubungan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan guru maupun dengan yang lainnya, mampu menilai kinerja guru dan staf

⁹ Suhartono, Ngadirun, *Penyelenggaraan kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id>, diakses 20 Maret 2018 pada jam 19.15.

¹⁰ Peraturan Menteri No 23 Tahun 2017, *Full day school*, <http://ejournal.ac.id>, diakses 28 September 2018 pada jam 15.15.

¹¹ Amin Mudi Utomo, *Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm 24.

administrasi, kemampuan menganalisis masalah, mengambil keputusan secara cepat dan tepat¹². Serta kepala madrasah mampu mempunyai pemahaman terhadap visi dan misi madrasah yang akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi kedalam tindakan. Maka dari kemampuan pemahaman kepala madrasah MTs. Zainul Hasan terhadap visi dan misi lembaga didirikan program excellent class yang mana program excellent merupakan wadah bagi siswa-siswi berprestasi maupun siswa-siswi yang kurang mampu tetapi berprestasi.¹³

Mts Zainul Hasan Balung berdiri pada tanggal 10 februari 1988, dalam perkembangannya Mts Zainul Hasan menjadi Mts yang bukan hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga membuka diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman.¹⁴

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan merupakan salah satu lembaga formal yang berlokasi di Desa Balunglor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Sesuai dengan namanya Madrasah Tsanawiyah ini menandakan bahwa lembaga pendidikan ini termasuk lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kemenag.

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global.¹⁵ Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah terkait, seperti pemenuhan sarana

¹² Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education*, 2012, (yogyakarta: IRCiSoD), 31.

¹³ Ubaidi Ashar, Wawancara, Balung, 8 Februari 2018, 09.00.

¹⁴ Ubaidi Ashar, Wawancara, Balung, 8 Februari 2018, 09.15.

¹⁵ Observasi, MTs. Zainul Hasan Balung 8 Februari 2018, 09.15.

prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalankan, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas. Keinginan yang terbesit dalam megembangka Madrasah ini, yaitu keinginan untuk selalu berprestasi. Untuk mencapai prestasi tersebut tentu banyak upaya yang harus dilakukan. Kerja keras dan kesungguhan salah satu modal yang harus ada dalam mengelola suatu lembaga termasuk mengelola MTS. Zainul Hasan Balung. Tentu saja prestasi yang diinginkan adalah prestasi yang bernilai kompetitif dan komprehensif, menyangkut semua aspek, semua komponen yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Madrasah, baik bidang akademik, bidang nonakademik, Maupun bidang Manajerial.¹⁶

Di MTs. Zainul Hasan juga mendirikan Program *Exellent Class* yang sudah berdiri selama 3 tahun ini, mulai didirikannya Program Excellent ini banyak perubahan yang dilakukan mulai dari pemisahan kelas dan pembelajaran lebih banyak, jam pulang sekolah sore. Kegiatan yang dilakukan selain pembelajaran juga banyak diadakan seperti program tahfidz program kewirausahaan program diniyah dan ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan untuk program tahfidz sekolah sudah menyediakan asrama untuk siswa yang mau belajar tahfidz. Selain itu ada juga kegiatan yang rutin dilakukan yaitu Outbound (Tadabur Alam).

¹⁶ Observasi, MTs. Zainul Hasan Balung 8 Februari 2018, 09.15.

Program excellent class merupakan program lanjutan dari MI Fullday Zainul Hasan Balung yang telah mendapatkan nama di masyarakat yang mana di dalam MI fullday zainul hasan memiliki beberapa program diantaranya seperti tahfidul qur'an, Ektrakulikuler, kewirausahaan dan lain-lain. Maka mayoritas program atau pembelajaran yang ada di excellent class MTs. Zainul Hasan merupakan program lanjutan dari MI fullday zainul hasan seperti adanya program tahfidul qur'an, kewirausahaan dan ekstrakulikuler yang berada didalam naungan program excellent namun tetap satu wadah di MTs. Zainul Hasan balung berbeda dengan MI Fullday Zainul Hasan yang berdiri sendiri. Dengan adanya beberapa program lanjutan dari MI fullday yang sudah mendapatkan nama dimasyarakat(terpercaya) seperti diadakannya kegiatan tahfidul qur'an di MI dan setelah peserta didik tersebut lulus dapat melanjutkan di Program excellent class MTs Zainul hasan dalam kegiatan tahfidul Qur'an.¹⁷

Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi siswa siswi pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu: IQ, potensi akademik dan prestasi akademik yang apabila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula. Siswa-siswi dalam program excellent class merupakan siswa-siswi yang memenuhi kriteria dalam syarat-syarat yang telah ditetapkan lembaga madrasah. Dan program excellent class dilembaga madrasah zainul hasan hanya menerima sedikit siswa yang memenuhi kriteria dan apabila siswa-siswi yang tidak memenuhi kriteria Maka akan diarahkan dalam program kelas reguler, dalam satu tingkatan program excellent class hanya terdapat 1 kelas,

¹⁷ Syafiatul ilmi, Wawancara, Balung, 29 September 2018, 09.15.

berbeda dengan kelas reguler yang dalam tingkatannya terdapat beberapa kelas. Dalam hal ini perbedaan kelas di program excellent dikarenakan fasilitas dan sarana prasana yang kurang memadai.

Program excellent class merupakan program yang menyiarkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik yang mana permasalahan yang terjadi kepada peserta didik khususnya siswa-siswi excellent terletak di akhlak peserta didik. di era perkembangan zaman saat ini kriminalitas di luar lingkungan lembaga pendidikan sangat mengkhawatirkan maka disini MTs. zainul hasan menciptakan program excellent class yang dalam pelaksanaan pembelajarannya yakni menyiarkan cinta Al-Qur'an kepada siswa-siswi yang kebanyakan proses pembelajaran di excellent class lebih banyak mengaji seperti mengaji sebelum mata pelajaran, program tahfid, diniyah, bahkan hukuman rata-rata mengaji 1 juz bagi peserta didik yang kedapatan melanggar peraturan lembaga madrasah. Dan dengan menyiarkan cinta al-qur'an khususnya di program excellent class sedikit demi sedikit akhlak peserta didik akan mengalami perubahan dan peningkatan sehingga orangtua siswa tidak khawatir untuk memilihkan lembaga pendidikan kepada putra-putrinya dan otomatis para orangtua akan meletakkan anak dimadrasah yang berbau agama. Dan di program excellent lebih menekankan pada pembelajaran yang berbau agama. selain memberikan fasilitas yang umum seperti bimbel dan olimpiade program excellent class diperuntukkan menampung siswa-siswi yang berprestasi.¹⁸

¹⁸ Observasi, MTs Zainul Hasan Balung 29 September 2018, 11.30.

Terbukti dalam kurun waktu tiga tahun sejak berdirinya program excellent class pada tahun 2015 Mts Zainul Hasan banyak menuai beberapa prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Salah satunya dalam kegiatan non akademik atau ekstra kulikuler yakni juara 1 pramuka tingkat kecamatan pada tahun 2017 dan Juara 1 peraih UNBK tertinggi (ujian nasional berbasis komputer tingkat MTs. Se-kabupaten Jember Tahun 2018 dll.

Hal ini tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader, manajer dan administrator untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class.

Keunikan di lembaga tersebut yakni dalam program excellent class di Mts Zainul Hasan di implementasikan dalam full day school yang diberlakukan adanya jam tambahan seperti ditambah pendalaman materi bahasa Indonesia, bahasa inggris, matematika, ipa, ips dan beberapa ekstra kulikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para siswa, diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar siswa, nilai akhir atau output siswa yang bagus sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁹

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018*”

¹⁹ Observasi, MTs Zainul Hasan Balung 8 Februari 2018, 09.15.

B. Fokus penelitian

Rumusan masalah dimaksudkan yaitu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi, sehingga diharapkan masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Adapun rumusan, masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian²⁰. Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

²⁰IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 52.

2. Untuk Mendiskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk Mendiskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Kepala Madrasah Melalui Program Excellent Class di Mts Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.²¹ Adapun manfaat yang akan di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class.

Hasil penelitian ini merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Study Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class.

b. Bagi Lembaga Mts Zainul Hasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class

c. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN jember dalam wacana pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan pertimbangan bagi masyarakat agar dapat memilihkan sekolah yang terbaik bagi putra-putrinya..

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah dalam penelitian ini maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.²²

2. Kepala Madrasah

Kepala sekolah atau madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²³ Kepala sekolah atau madrasah di artikan juga sebagai pemimpin tertinggi di sekolah atau madrasah, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen antara lain : guru, siswa, staf personal lainnya.

²² Gary K. Hines diedit oleh A. Dale Timpe, *Kepemimpinan : Manajemen Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Susanto Boedidharmo, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm. 181.

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 83.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

4. Program Excellent Class

Program Excellent Class adalah program yang diperuntukan bagi calon siswa yang memiliki bakat, minat, kemauan belajar yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar. Kelas unggulan didesain memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas reguler lainnya; keunggulan dibidang sarana, waktu belajar, muatan materi ajar, dan pendekatan pembelajaran yang di gunakan oleh guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁴

Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Bab satu adalah Pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah Kajian Pustaka, pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga berisi Metode Penelitian, Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat adalah Hasil Penelitian, pada bagian ini mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

1. Hotib, tahun 2015 dengan judul “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, Skripsi IAIN Jember.²⁵

Skripsi ini Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, bahwa dalam melaksanakan perannya, Kepala Sekolah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember sebagai supervisor,evaluator, dan administrator. Dari segi teknis sudah berjalan dengan sangat baik, tapi masih kurang optimal, sehingga hasilnya secara umum prestasi belajar siswa masing kurang maksimal.

²⁵ Hotib, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember), 2015.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti sama-sama mengkaji tentang meningkatkan prestasi belajar siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang akademik dan non akademik di SMA Nurul Islam Antirogo Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Abdul Halim tahun 2017 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Desa Mulyorejo Kec Silo Kab Jember, Skripsi IAIN Jember.”²⁶

Skripsi ini Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah: 1. kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah dijalankan tugasnya dengan baik, itu dapat ditandai oleh: sehat, berpengetahuan luas dan kreatif, adil, bertanggung jawab, cerdas, dan dengan penuh inovasi-inovasi baru, objektif, bijaksana dan demokratis 2. Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diantaranya pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (pendidik, siswa, pegawai) dan peran serta masyarakat. 3. Faktor pendukung dalam pengembangan lembaga

²⁶ Abdul Halim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Desa Mulyorejo Kec Silo Kab Jember* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember), 2017.

pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum adalah dengan adanya sarana dan prasaran yang menunjang baik dari madrasah. Disamping itu dari guru dan adanya kebersamaan dalam mengelola kurikulum dan proses belajar mengajar. Sementara Faktor penghambat kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum adalah masalah guru, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda dan peran serta masyarakat yang masih rendah.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahu Ulum Dusun Baban Desa Mulyorejo Kec silo Kab jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Fadil Abdullah tahun 2016 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidkan di MTsN Mumbulsari Jember, Skripsi IAIN Jember.”²⁷

Skripsi ini Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah

²⁷ Fadil Abdullah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidkan di MTsN Mumbulsari Jember* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember), 2016.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: 1). Strategi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: menambah jam pelajaran, meningkatkan mutu pembelajaran, membentuk kelas unggulan, membentuk bimbingan belajar,. 2). Peran kepala madrasah sebagai supervisor dan administrator yaitu a. kepala madrasah sebagai administrator meliputi: pengelolaan kesiswaan, pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegaiwaan, pengelolaan keuangan.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan kepala madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada strategi dan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama,Judul,Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Hotib, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Nurul Islam Antirogo	Hasil penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, bahwa dalam melaksanakan perannya, Kepala Sekolah Nurul Islam	Sama-sama membahas tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.	Dalam penelitian Hotib bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam

1	2	3	4	5
2	<p>Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.</p> <p>Abdul Halim, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat Desa Mulyorejo Kec Silo Kab Jember.</p>	<p>Antirogo Summersari Jember sebagai supervisor,evaluator, dan administrator. Dari segi teknis sudah berjalan dengan sangat baik, tapi masih kurang optimal, sehingga hasilnya secara umum prestasi belajar siswa masing kurang maksimal.</p> <p>Hasil penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah dijalankan tugasnya dengan baik, itu dapat ditandai oleh: sehat, berpengetahuan lua dan kreatif, adil, bertanggung jawab, cerdas, dan dengan penuh inovasi-inovasi baru, objektif, bijaksana dan demokraris 2. Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diantaranya pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (pendidik, siswa, pegawai) dan peran serta masyarakat. 3. Faktor pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul ulum adalah dengan adanya sarana dan prasaran yang menunjang baik dari madrasah. Disamping itu dari guru dan adanya 	<p>Sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah.</p>	<p>meningkatkan prestasi belajar siswa akademik dan non akademik.</p> <p>Dalam penelitian Abdul Halim bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.</p>

1	2	3	4	5
		<p>kebersamaan dalam mengelola kurikulum dan proses belajar mengajar. Sementara Faktor penghambat kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahyk ukum adalah masalah guru, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda dan peran serta masyarakt yang masih rendah.</p>		
3	<p>Fadil Abdullah, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Umbulsari Jember.</p>	<p>Hasil penelitian ini. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: menambah jam pelajaran, meningkatkan mutu pembelaran , membentuk kelas unggulan, membentuk bimbingan belajar,. 2. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dan administrator yaitu a. kepala madrasah sebagai administrator meliputi: pengelolaan kesiswaan, pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegaiwaian, pengelolaan keuangan. 	<p>Sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah.</p>	<p>Dalam penelitian ini Fadil Abdullah membahas tentang strategi dan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p>

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berikut ini akan dipaparkan mengenai kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi :

a. Pengertian kepemimpinan kepala madrasah

Untuk mendefinisikan pengertian kepemimpinan para pakar berberda pendapat, belum seorangpun yang mampu menjawab semua pertanyaan yang ada dari setiap definisi mengenai pengertian dari kepemimpinan. Namun, meskipun berda-beda justru dapat saling melengkapi satu sama lain.

Pendapat tersebut antara lain, kepemimpinan menurut Wiliam Andreas Harefa menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain untuk melakukan unjuk kerja maksimum guna menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sebuah proyek.²⁸ Kepemimpinan adalah proses membujuk orang-orang untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama-sama.

Kepemimpinan terus melakukan perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan, kemampuan untuk memberdayakan (*empowering*) bahan atau anggota sehingga timbul inisiatif untuk berkreasi dalam bekerja dan hasilnya lebih bermakna bagi organisasi dengan sekali-kali pemimpin mengarahkan, menggerakkan dan memengaruhi anggotanya. Inisiatif pemimpin

²⁸ Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Jakarta: Kompas,2000), 150.

harus direspon sehingga dapat mendorong timbulnya sikap mandiri dalam berkerja dan berani mengambil keputusan dalam rangka percepatan pencapaian tujuan organisasi.²⁹

Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian, yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada bermacam-macam kekuatan (kekuasaan) yang dimiliki pemimpin untuk menggerakkan orang lain, yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan terhadap para anggota kelompok. Definisi ini mengandung tiga implikasi penting, yaitu (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara.³⁰

²⁹ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* (Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, 2011), 10.

³⁰ James A.F. Stoner dan Edward Freeman, *Management* (New Jersey : Prentice-Hall International Inc, 2005), hlm. 472.

Pekerjaan pemimpin pendidikan ialah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara kontinyu sehingga mengenal dan mampu melaksanakan dengan lebih baik segenap tugas pengajaran sehingga mereka akhirnya mampu menstimulir dan membimbing murid-murid untuk dapat berpartisipasi didalam masyarakat. Kepala Madrasah harus mampu menciptakan situasi belajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “school plant”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar dapat memajukan program pengajaran disekolahnya.

Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Dengan praktek demokratis, ia harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi hal itu. Ia harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Besar kecilnya peranan yang dilakukan

seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa ia, dan apa yang dipimpinnya. Kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan wawasan/ peringkat mana ia berperan sebagai pemimpin, baik itu memimpin formal maupun non formal, tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dilain pihak seorang pemimpin adalah merupakan sumber kepercayaan dari masyarakat yang dipimpinnya. Fungsi utama kepala madrasah (sekolah) sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang standart kepala sekolah atau madrasah. Kualifikasi kepala sekolah atau madrasah terdiri atas kualifikasi umum dan khusus, kualifikasi umum kepala sekolah ialah ; (1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana S1 atau diploma empat kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi, (2) Pada waktu yang diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun, (3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing kecuali di taman kanak-kanak memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun, (4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai sipil (PNS) dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Sedangkan kualifikasi khusus kepala sekolah menengah pertama meliputi ; (1) Berstatus sebagai guru di SMP/MTs, (2) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMP/MTs, (3) Memiliki sertifikat kepala sekolah SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Kepala sekolah dalam tingkat pendidikan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tumbuh kembangnya semangat kerja para guru dan karyawan terletak pada kinerja kepala sekolah, serta kemampuan dalam memimpin sekolah.³¹ Kegagalan dan keberhasilan sekolah hanya ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.³²

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin tersebut terlibat dalam kedua orientasi, yaitu pertama, apa yang dicapai organisasi (organizational achievement) dan kedua, pembinaan terhadap organisasi (organization maintenance). Kedua orientasi ini kemudian dijadikan indikator untuk mengetahui keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yakni.³³

- 1) Organizational achievement menyangkut produk sekolah meningkat, berkualitas, keuntungan dan meningkat, program inovatif terwujud.

³¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 16.

³² E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2004), 158.

³³ Djoko Hartono, *Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 102..

- 2) Organizational maintenance menyangkut bawahan puas, termotivasi dan semangat

Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota/bawahan dan sumberdaya pendukung organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.³⁴

Kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer dan tenaga fungsional yang efektif untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses pendidikan atau belajar

³⁴ Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2008), 103-104.

mengajar disekolah. Proses kepemimpinan terjadi disekolah apabila sekolah menjalankan program pendidikan dan pengajaran.

b. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

1) Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah sangat penting kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat berat baik dibidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, hubungan masyarakat dan organisasi sekolah.

2) Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai pendidik (*educator*), pengelola (*manajer*), administrator, pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leadership*), innovator, dan enterpreneur.

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kepala sekolah harus juga mampu berperan sebagai leader, inovator dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus

mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan Entrepreneur yang disingkat EMASLIME.³⁵

Untuk melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervise sehingga guru-guru tambah semangat dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

4. Kepala Sekolah Sebagai Educator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan bagi seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.³⁶

³⁵ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2004), 112.

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Profesional*, 98.

5. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

6. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Pengelolaan keuangan untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru dari factor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru.

7. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Untuk sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supevisi yang dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

8. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah dapat menumbuhkan kreatifitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru.

9. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

10. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

11. Kepala Sekolah Sebagai Entrepreneur

Kepala sekolah dapat menciptakan pembaruan, keunggulan, komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji 3 Peran dan Fungsi Kepemimpinana Kepala Madrasah yaitu :

1) **Kepala sekolah sebagai leader**

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasika tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus mencangkup kepribadian,

keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Menurut Koontz dalam bukunya Wahjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang leader harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa.³⁷

Kemampuan yang harus diwujudkan sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.³⁸

- a) Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.
- b) Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami pendidik dan tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik siswa, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, dan

³⁷ Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah, 103.

³⁸ Efendi Nur, *Islamic Educational Leadership :memahami integrasi konsep kepemimpinan di lembaga pendidikan islam* (Yogyakarta, Parama Publishing, 2015), hlm 87.

merima masukan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

- c) Pemahaaman terhadap visi dan misi akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi dan misi sekolah serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.
- d) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah san eksternal sekolah.
- e) Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk berkomunikasi secara lisan dengan bawahannya, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.³⁹

2) **Kepala sekolah sebagai manajer**

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam

³⁹ *Ibid.*, 88.

rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Menurut Paul Hersey Cs. dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu *technical*, *human*, dan *conceptual*.⁴¹

Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan didalam organisasi sekolah Kepala Sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴²

Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan bagi para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁴³

Pertama; memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi*, 103.

⁴¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* . 99.

⁴² Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008). 33.

⁴³ *Ibid* ,70.

mementingkan kerja dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang takut dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha untuk senyiasa mempertanggung jawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kedua; memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasive dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai peraturan dan lokakaerya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan , dimaksudkan bahwa kepala harus berusaha untuk mendorong

keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah (partisipatif).

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan memdayakan sumber daya sekolah secara optimal.⁴⁴

Kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam (1) pengembangan program rangka panjang, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan kurun waktu lebih dari lima tahun; (2) pengembangan program jangka menengah, baik program akademis maupun nonakademis, yang di tuangkan dalam kurun waktu tiga sampai lima tahun; (3) program pengembangan jangka pendek, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun (program tahunan), termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja ekolah (RAPBS) dan anggaran biaya sekolah (ABS). Dalam pada itu, kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program secara periodik, sistematis, dan sistematis.

⁴⁴ Ibid. 106.

Kemampuan menyusun organisasi personalia sekolah harus diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia sekolah, pengembangan susunan personalia pendukung, seperti pengelola laboratorium, perpustakaan, dan pusat sumber belajar (PSB); serta penyusunan kepanitiaan untuk kegiatan temporer, seperti panitia penerimaan peserta didik baru (PSB), panitia ujian, dan panitia peringatan hari-hari besar keagamaan.

Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan disekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah (*reward*) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

Kemampuan mendayagunakan sumber sekolah, yang harus diwujudkan dalam mendayagunakan serta perawatan sarana dan prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan, dan pengembangan program peningkatan profesionalisme.

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya merupakan refleksi dari keberhasilan kepala madrasah sebagai pimpinan sekolah. Sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan sekolah, kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada para guru, staf, dan peserta didik.

3) Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.⁴⁵

Pengertian administrasi pendidikan yang dikemukakan oleh Stephen G. Knezevich yang dikutip oleh Ngalim purwanto dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* adalah suatu proses yang berurusan dengan penciptaan, pemeliharaan, stimulasi dan penyatuan tenaga-tenaga dalam suatu lembaga pendidikan dalam usaha merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁶

Sebagai Administrator pendidikan kepala madrasah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.⁴⁷ Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 106.

⁴⁶ *Ibid.*, 4.

⁴⁷ Zaini, *Kepemimpinan*, 57.

administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas-tugas operasionalnya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik diperpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, alat mesin kantor, buku atau

bahan pustaka, dan pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium.

5) Kemampuan mengelola kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin.⁴⁸

2. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian prestasi belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah di dalam bukunya disebutkan bahwa prestasi belajar adalah dua kalimat yang terdiri dari kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan di dapatkan selama seseorang melakukan suatu kegiatan. Sdngkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan ysng telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dari dalam individu.

⁴⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 107.

Sebaliknya, bila tidak terjadi dalam perubahan dalam diri individu, maka belajar tidak dikatan berhasil. Dengan demikian, dapat di ambil pengertian yang cukup sederhana mengenai ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴⁹

Menurut Chaplin prestasi belajar adalah keberhasilan tertentu yang bersifat khusus, dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan tugas belajar atau tugas akademik sekolah. Sedangkan menurut suryabrata prestasi belajar adalah sebagai nilai yang diberikan oleh guru terkait kemajuan yang telah dialami oleh siswa selama waktu tertentu.⁵⁰

Dari berbagi pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Dalam hal ini prestasi yang di capai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademik yang meliputi (nilai

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2002)*, hlm 25.

⁵⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar (Jogjakarta: Pustaka Pelajar,2014)*, hlm 205.

raport, tes dan UAN) dan prestasi non akademik seperti pencapaian dalam kegiatan ekstra kulikuler (Aqib, 2018:81.)

1. Prestasi Akademik

Menurut Chalijah Hasan prestasi akademik dalam proses pembelajaran ada tiga yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.⁵¹ Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Tohirin prestasi akademik juga ada tiga yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga aspek diatas berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.⁵² Ruang lingkup kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ruang lingkup afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap nilai minat dan apresiasi,. Ruang lingkup psikomotorik meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik. Adapun beberapa penjelasan mengenai jenis-jenis prestasi akademik yaitu:

a) Kognitif

Menurut Chalijah Hasan Domain Kognitif adalah bagian pertama dalam klasifikasi taksomi ini. Kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dengan pengetahuan, dimana dalam objek pembagiannya sebenarnya

⁵¹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 129.

⁵² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 149.

adalah lebih luas dari apa yang kita anggap selama ini. Kognitif mempunyai lapangan dan bagian-bagian yang sangat luas diantaranya sebagai berikut:⁵³

(1) Pengetahuan

(2) Pemahaman

(3) Penerapan

(4) Analisa

(5) Evaluasi⁵⁴

b) Kognitif

Menurut Tohairin Tipe prestasi belajar kognitif meliputi:

(1) Pengetahuan

(2) Pemahaman

(3) Penerapan

(4) Analisa

(5) Evaluasi

Dari pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa domain kognitif dalam jenis prestasi akademik adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, dan evaluasi.

c) Afektif

Menurut Chalijah kawasan afektif adalah kawasa dengan perilaku siswa sehari-hari yang berkaitan dengan sikap. Penghargaan penyesuaian dengan siswa yang lain,

⁵³ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi*, 129-130.

⁵⁴ Tohairin, *Psikologi Pembelajaran*, 151.

disini ditandai dengan semisal kesantunan kepada sesama siswa ataupun pada gurunya sendiri. Bagian-bagian yang termasuk ranah kognitif dapat dilihat dari kutipan berikut:

- (1) Penerimaan
 - (2) Partisipasi
 - (3) Penilaian/penentuan sikap
 - (4) Organisasi
 - (5) Pembentukan pola hidup⁵⁵
- d) Afektif

Menurut Tohirin Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif meliputi:

- (1) Penerimaan
- (2) Sambutan
- (3) Sikap menghargai
- (4) Pendalaman
- (5) Penghayatan⁵⁶

Dari peneliti diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa domain afektif dalam jenis prestasi akademik adalah penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman dan penghayatan.

⁵⁵ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi*, 133.

⁵⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, 153.

e) Psikomotorik

Menurut Chalijah Hasan Psikomotorik yang dalam taksonomi Binyamin S. Bloom adalah rana ketiga dan terakhir untuk melihat nilai intrusional pengajaran pada peserta didik. Untuk melihat lebih jauh dimana pembagian dari rana psikomotorik ini maka dapat dilihat melalui klasifikasi berikut:

- (1) Persepsi
- (2) Kesiapan
- (3) Gerakan terbimbing
- (4) Gerakan yang terbiasa
- (5) Penyesuaian pola gerakan
- (6) Kreativitas⁵⁷

f) Psikomotorik

Menurut Tohirin Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut otak dan kegiatan fisik jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Untuk melihat lebih jauh dimana pembagian dari rana psikomotorik ini maka dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) Persepsi
- (2) Kesiapan
- (3) Gerakan terbimbing

⁵⁷ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi*, 135.

- (4) Gerakan yang terbiasa
- (5) Penyesuaian pola gerakan
- (6) Kreativitas⁵⁸

Dari penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa domain afektif dalam jenis prestasi akademik adalah persepsi, kesiapan, kegiatan terbimbing, gerakan yang terbiasa, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

2. Prestasi Non Akademik

a. Berprestasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstra kulikuler pada sekolah tingkat menengah naik itu sekolah umum maupun sekolah yang berciri khas agama, kegiatan ekstra kulikuler biasanya masih terbatas jumlahnya. Kegiatan ekstra disini kegiatan yang dilakukan masih bersifat permainan yang ditunjukkan untuk bakti dan kecerdasan

Siswa yang berprestasi dalam kegiatan ini biasanya ia terampil dengan menonjol untuk memimpin teman-temannya dalam ekstra kulikuler tersebut siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, dari pihak sekolah atau lembaga tertentu dimungkinkan untuk mendapatkan keringanan biaya dalam sekolah. Atau dapat direkomendasikan untuk mendapatkan biaya siswa. Karena salah satu persyaratan

⁵⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, 155.

untuk mendapatkan beasiswa adalah 1) bakat istimewa dan berprestasi belajar tinggi 2) keadaan ekonomi lemah 3) kepribadian terpuji.⁵⁹ Yang dimaksud pada poin pertama adalah bakat istimewa dalam ekstra kulikuler misalnya pramuka usaha kesehatan sekolah, sepak bola, drum band dan lain-lain.

Ada kalanya sekolah tidak mengetahui jika salah satu siswanya mempunyai bakat atau keahlian tertentu dalam olahraga misalnya. Untuk itu diperlukan hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa. Dengan adanya hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaiknya guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat murid-muridnya itu dibesarkan.⁶⁰

Kegiatan ekstarkulikuler dapat diklasifikasi dalam beberapa bidang diantaranya:

- a. Bidang keilmuan misalnya: Karya Ilmiah Remaja, Unit Keilmuan Siswa
- b. Bidang olahraga misalnya: Basket, Volly, Bola.

⁵⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 141.

⁶⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 126-127.

- c. Bidang Seni misalnya: Menyanyi, Teater, Melukis, Menari, Keterampilan Menulis Sastra
- d. Bidang Sosial Misalnya: PMR dan Pramuka.

3. Excellent Class

Kelas unggulan merupakan kelas yang berisi siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu: IQ, potensi akademik dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.⁶¹ Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari undang-undang republik indonesia no 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional yakni bab 5 pasal 4 yang menyebutkan bahwa:

“warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”⁶²

Tujuan penerapan kelas ungglan diantaranya: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, menngkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada disekolah, meningkatkan kemampuan untuk meghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan dkompetitif.⁶³

⁶¹ Suhartono, Ngadirun, *Penyelenggaraan kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id>, diakses 20 Maret 2018 pada jam 19.15.

⁶² Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, <http://www.kemenag.go.id>, diakses 15 Maret 2018 pada pukul 15.15.

⁶³ Amin Mudi Utomo, *Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm 24.

a. Kelas unggulan

Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompok dalam satu kelas khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menetapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi bahasa indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan beberapa Ekstra Kulikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para siswa.

Pembelajaran unggul dikelas unggulan bertujuan:

1. mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
2. memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
3. memberikan siswa kepada siswa agar lebih cepat menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai sesuai dengan perkembangan pembangunan.
4. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
5. Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa yang unggul sesuai dengan perkembangan mental siswa.

b. Siswa Kelas Unggulan

Ciri dan karakteristik anakn berbakat intelektual yaitu mempunyai keunggulan yang menonjol dalam hal:

1. Kesiagaan mental
2. Kemampuan pengamatan/observasi
3. Keinginan untuk belajar
4. Daya konsentrasi
5. Daya nalar
6. Kemampuan membaca daya nalar
7. Ungkapan verbal
8. Kemampuan menulis
9. Kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik
10. Mandiri dalam memberikan pertimbangan
11. Memiliki ambisi yang kuat untuk menvapain prestasi yang baik
12. Mandiri dalam membeikan pertimbangan
13. Dapat memberi jawaban tepat dan langsung kesasaran
14. Mempunyai rasa humor tinggi
15. Melibatkan diri sepenuhnya serta ulet menghadapi tugas dan diminati⁶⁴

Adapun syarat yang harux dipenuhi oleh siswa-siswa kelas unggulan adalah sebagai berikut:

⁶⁴Agus Maimun, Agus Zaiul Fitri, *Madrasah Unggulan* (Malang. UIN, Maliki Press, 2010), hlm 15.

1. Merupakan siswa berprestasi dikelasnya berdasarkan jumlah nilai raport.
 2. Lulus test kemampuan akademik, psikologi dan kesehatan sesuai dengan alat seleksi yang terstandart.
 3. Memiliki bakat dan minat serta prestasi yang unggul dikelasnya.
 4. Mendapatkan ijin tertulis dari orang tua siswa yang isinya jua harus patuh mengikuti tata tertib penyelenggaraan kelas unggulan dengan disiplin yang ketat
- c. guru kelas unggulan

Guru kelas unggulan ialah guru kelas dengan ijazah minimal starata 1, yang memandu bidang studi khusus atau mata pelajaran tertentu.

Adapun kriteria sebagai seorang guru yang mengajar dimkelas unggulan adalah sebagai berikut:

1. Adalah guru yang profesional dengan memiliki kompetensi-kompetensi yang tinggi dalam menguasai kurikulum, strategi dan pendekatan pembelajaran dengan kualitas yang tinggi.
2. Berprestasi, menguasai teknik-tehnik evaluasi pembelajaran, menguasai strategi pembelajaran yang unggul.
3. Memiliki disiplin dan dedikasi yang tinggi, setia terhadap tugas inovatif dan kreatif dalam mendidik, mengasuh, membimbing kepada para siswa yang memiliki bakat dan potensi yang unggul

4. Sehat jasmani dan rohani, energi, berpenampilan, berbudi pekerti luhur, dan senior dalam jenjang pangkat ataupun dalam pengalamannya.
 5. Memiliki kelebihan khusus dibanding guru lainnya dalam mengampu suatu mata pelajaran khusus maupun dalam membimbing siswa pada materi-materi ekstra kulikuler.
- d. pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan

Pola pelaksanaan pembelajaran unggul di kelas unggulan adalah dengan kurikulum yang berlaku secara nasional, dengan sarana dan bahan belajar yang lengkap metode belajar mengajar yang variatif, pengelolaan kelasnya yang maksimal, tata tertib dan disiplin yang tinggi, ragam kegiatan belajar dengan kurikulum plus dan ada penambahan waktu belajar di sekolah. Persyaratan tempat kelas unggulan yang meliputi:

1. Kelas unggulan harus memiliki sarana dan prasarana yang relatif lebih lengkap dibanding kelas yang lain/kelas biasa.
2. Sekolah unggulan mudah dijangkau oleh para siswa, dengan letak yang strategis dan dekat dengan kantor cabang dinas pendidikan agar mudah memonitor dan mensupervisi kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelas unggulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁶⁶

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mana jenis penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki⁶⁷

Penelitian diskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.⁶⁸ Data yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan peneliti ini memfokuskan pada data-data mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah

⁶⁵ Lexy, J.Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁶⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

⁶⁸ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta:Gadja Mada Univesity Press, 2004), 104.

dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class Di MTs. Zainul Hasan Balung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember. Yang terletak di Jalan Perjuangan nomor 10 Balung Lor Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian pada MTs tersebut karena masih belum ada yang meneliti terkait Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class. MTs. Zainul Hasan bukan hanya merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi akademik maupun nonakademik melainkan karena sejak kepemimpinan kepala sekolah saat ini yang mencanangkan adanya program excellent class dan diaplikasikan dalam program yang baik sehingga semua tujuan yang direncanakan mencapai sasaran yang diinginkan seperti tercapainya prestasi belajar siswa baik berupa prestasi akademik dan nonakademik dan MTs Zainul Hasan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang in-put nya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁹

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁰ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan kepada informan yang meliputi:

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kurikulum
- c. Waka Kesiswaan
- d. Kaprodi Excellent Class
- e. Guru
- f. Siswa

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, foto atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 47.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 299.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁷¹ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Peneliti akan menggunakan observasi partisipan pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut adalah melakukan pengamatan terhadap kepala sekolah sebagai leader, manager administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis MTs Zainul Hasan Balung
- b. Kondisi Objektif Penelitian
- c. Aktifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class

⁷¹Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷² Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Umumnya wawancara tidak terstruktur dilakukan ditengah-tengah berlangsungnya penegumpulan data bersamaan dengan teknik lain (terutama pengamatan) untuk memberi kesempatan kepada informan mengungkapkan secara menyeluruh dari suatu peristiwa.⁷³

Metode wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan tentang kepemimpinan kepala madrasah sebagai Leader, manager, dan Administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung. Informan yang telah ditentukan yaitu: Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung, Waka Kesiswaan Madrasah

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 317.

⁷³ Nurul Ulfatin, *metode oenelitian kulaitatif di bidang pendidikan; teori da aplikasinya*. (Malang:Bayumedia Publishing, 2014), 193.

Tsanawiyah Zainul Hasan Balung, Kaprodi Excellent Class MTs Zainul Hasan Balung, Guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hssan Balung, Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

- 1) Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs. Zainul Hasan Balung
- 2) Data mengenai Kepala Madrasah Sebagai Leader
- 3) Data mengenai Kepala Madrasah Sebagai Manajer
- 4) Data mengensi Kepala Madrsah Sebagai Administrator

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁴ Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷⁵

Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan beberapa data yang menunjukkan keberhasilan kepala

⁷⁴ Ibid., 329.

⁷⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai leader, manager dan Administrator.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang:

- a. Sejarah berdirinya MTS Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember
- b. Struktur pengurus di MTS Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember.
- c. Jumlah siswa MTS Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember
- d. Visi dan Misi MTS Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, Sugiono mengemukakan pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi melalui proses tiga analisis yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verificition).⁷⁶ Berikut penjelasannya.

1. Reduksi Data

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori isi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 401.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil

peelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. ⁷⁷Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan triangulasi metode dan sumber data yaitu ⁷⁸ :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi/pengamatan mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Program Excellent Class dengan data hasil wawancara Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd. selaku kepala madrasah tsanawiyah zainul hasan balung, Heny Leksiana, S.Si. selaku WAKA Kurikulum MTs Zainul Hasan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, 274.

⁷⁸ Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 16.

Balung, Syafatul ilmi selaku Kaprodi Excellent MTs Zainul Hasan Balung,
Agus Salim S,Pd Selaku WAKA Kesiswaan MTs Zainul Hasan Balung.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ini* merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁹

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁸⁰

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kota Jember Kabupaten Balung.

⁷⁹ Penyusun, *Pedoman*, 48.

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah MTs Zainul Hasan Balung untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala Madrasah MTs Zainul Hasan Balung, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Kaprodi Excellent Class, Guru dan Siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan

yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan MTs Zainul Hasan Balung yang terletak di Jalan Perjuangan No.10 Balunglor Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini akan akan meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di MTs. Zainul Hasan Balung. Maka dalam bab ini secara berturut-turut akan membahas:

1. Sejarah Singkat MTs. Zainul Hasan Balung

MTs. Zainul Hasan Balung berdiri pada tahun 1987 dengan status terdaftar. MTs. Zainul Hasan Balung didirikan atas dasar dari pemikiran dan musyawarah dari KH. Moh. Said Sholeh, H. Abdul Hannan, Nur Wahid, H. Mas'ud Said, H. Ghufron Said, Drs. Moh. Mukmin dan Drs. H. Abdul Malik. Pada periode MTs. dipimpin oleh Drs. Gufron Sa'id, didirikanlah Yayasan Zainul Hasan dengan Notaris Yun Yanuaria S.H. pada tanggal 27 April 1988. Yayasan inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs. Zainul Hasan Balung pada tanggal 10 Pebruari 1988, dan mendapat pengakuan kantor wilayah Departemen Agama. propinsi Jawa Timur No. Wm.06.03/PP.03.2/3446/SKP/1998 tanggal 05 Oktober 1998.

Pada tahun tersebut jumlah guru yang ada di MTs. Zainul Hasan Balung sebanyak 17 orang dan jumlah siswa sebanyak 47 anak. Dalam

perkembangannya MTs. Zainul Hasan menjadi MTs. yang bukan hanya mengajarkan ajaran agama. saja tetapi juga membuka diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan untuk program Excellent MTs. Zainul Hasan Balung berdiri pada tahun 2015 atas pemikiran dan musyawarah Ianah Hadi Wijayanti, S. Pd., Syafiatul Ilmi, S. Pd., Drs. Ubaidi Ashar, M. Pd., Drs. Sudarmono dan Erfin Said, S. Ag.

MTs. Zainul Hasan Balung satu lingkungan sekolah dalam naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Zainul Hasan. Yayasan ini telah menjadi yayasan pendidikan dan dakwah idola bagi masyarakat kecamatan Balung, hal ini terbukti dengan berjalannya roda waktu kehidupan, siswa sekolah ini semakin bertambah. MTs. Zainul Hasan Balung mempunyai siswa sebanyak 331 siswa pada tahun 2017. Kepala Sekolah MTs. Zainul Hasan Balung bernama Drs. Ubaidi Ashar. Sarana prasarana disekolah ini pun dari tahun ketahun mengalami perubahan yang signifikan, gedung yang semakin memenuhi kebutuhan tuntutan jumlah siswa, perpustakaan, laboratorium, masjid, dan fasilitasnya semakin bertambah dan berkembang. Hal ini terbukti dengan hasil akreditasi MTs. Zainul Hasan Balung yang sudah mencapai nilai 92 masuk dalam kategori A.⁸¹

⁸¹ Sumber Data: Buku Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung 2018, 7.

2. Identitas Madrasah

NPSN	: 20581457
Nama Sekolah	: MTs. Zainul Hasan Balung
Alamat	: Jln. Perjuangan No. 10
Kelurahan/ Desa	: Balung Lor
Kecamatan	: Balung
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/Hp	: 082337015466
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
Tahun berdiri	: 1987
Hasil Akreditasi	: Akreditasi A

3. VISI, MISI, DAN TUJUAN

a. Visi

MTs. Zainul Hasan Balung sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu MTs. Zainul Hasan memiliki Visi Madrasah yang dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu: “Unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, kreatif, dan inovatif.”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah yang ditetapkan, maka misi MTs. Zainul Hasan Balung adalah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan ajaran Ahlul Sunnah Waljama'ah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 4) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- 8) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

- 9) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai di MTs. Zainul Hasan Balung adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Tercapainya nilai UN dan UAM yang memuaskan.
- 4) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 5) Melibatkan seluruh komponen Madrasah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah.
- 6) Terciptanya kultur Islami dalam segala kegiatan.
- 7) Tertanamnya semangat jihad pada setiap pengelola Madrasah.
- 8) Membantu dan meringankan masyarakat pra sejahtera.
- 9) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah.
- 10) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang di perhitungkan oleh masyarakat kota/ kabupaten.²

² Sumber Data: Buku Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung 2018, 9.

4. Letak Geografis

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung terletak di Jl. Perjuangan No 10 Balunglor-Balung Jember. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah diantaranya yaitu:

- a. Batas wilayah utara :
- b. Batas wilayah selatan :
- c. Batas wilayah timur :
- d. Batas wilayah barat :

5. Personalia MTs Zainul Hasan Balung

Personalia majerial MTS. Zainul Hasan Balung tahun pelajaran 2017/018 sebagai MTs. tertulis berikut ini.

Ketua Komite : Mas'ud Sa'id BA

Kepala : Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.

Waka Bidang Kurikulum : Drs. Sudarmono

Waka Bidang Humas : Dra. Kunti Budiwati

Waka Bidang Kesiswaan : Agus Salim, S.Pd

Waka Bidang Sarana Prasarana : Istiqomah, S.Pd.

Kepala Tata Usaha : Syafiatul Ilmi

Koordinator Lab. Komputer : Dedy P.,S.Kom

Koordinator Perpustakaan : Indah Hikmasari S.Pd

Koordinator Lab. IPA : Heni Leksiana S.Pd

Koordinator BK : Dra. Kunti Budiwati

6. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga edukatif (guru) dan tenaga administratif (karyawan)

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Daftar Nama Guru Pendidik

NO	NAMA	IJAZAH TERAKHIR	MAPEL	Jabatan Tambahan (Kepsek/Waka/Wali Kls/Lainnya)
		S2/S1/D3/D2/ D1/SMA/SMP /SD/NON	DIAMPU	
1	2	3	4	5
1	Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.	S2	Bahasa Indonesia	Kepala Madrasah
4	Drs. Sudarmono	S1	Bahasa Inggris	Waka Kurikulum
3	Agus Salim, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling	Waka Kesiswaan
2	Dra. Kunti Budi Wati	S1	Bimbingan Konseling	Waka Humas
5	Istiqomah, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling	Waka Sarpras
6	Indah Hikmasari, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan
7	Lilik Suciati, S.Pd.	S1	IPA	Wali Kelas VII.A
8	Irya Hayatul Mufidah, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia, Prakarya, Seni Budaya	Wali Kelas VII.B

1	2	3	4	5
9	Dina Firdania Putri, S.Pd.	S1	Prakarya	Wali Kelas VII.C
10	Heri Ermawati, S.Pd.	S1	IPA, TIK	Wali Kelas VIII.A
11	Muhammad Solehudin, S.Pd.	S1	Matematika	Wali Kelas VIII.B
12	Moh. Yasir Arif Arafat, S.Pd.	S1	Pendidikan Jasmani	Wali Kelas VIII.C
13	Heny Leksiana, S.Si.	S1	IPA	Wali Kelas VIII.D
14	Dra. Fathonah	S1	IPS	Wali Kelas IX.A
15	Nasim Fauzi, S.Ag.	S1	Alqur'an Hadits	Wali Kelas IX.B
16	Luthfiah, S.Pd.	S1	PKn	Wali Kelas IX.C
17	Ranik Kurniawati, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia	Walli Kelas IX.D
18	Syafiatul Iلمي, S.Pd.	S1	Matematika	Wali Kelas IX.E
19	Yuyun Farida, S.Pd.	S1	Bahasa Daerah	Guru
20	Ianah Hadi Wijayanti, S.Pd	S1	IPS	Guru
21	Tuti Restu Wardani, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	Guru
22	Drs. Moh. Rifa'i	S1	Fiqih	Guru
23	Ghoyyinah, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling	Guru
24	Agus Afandi, M.Pd.	S1	Bahasa Inggris, Bahasa Arab	Guru
25	Fauzizah Ulfa,S.S	S1	Bahasa Arab	Guru
26	Dwi Nurhamidah, S.Pd.I.	S1	SKI, ASWAJA	Guru

1	2	3	4	5
27	Atika Hibbatul Azizah, S.Pd.I	S1	Aqidah Akhlaq, ASWAJA	Guru
28	Veronika Agustin	S1	Matematika	Guru

(Sumber data: buku profil MTs Zainul Hasan Balung, 2017/2018)

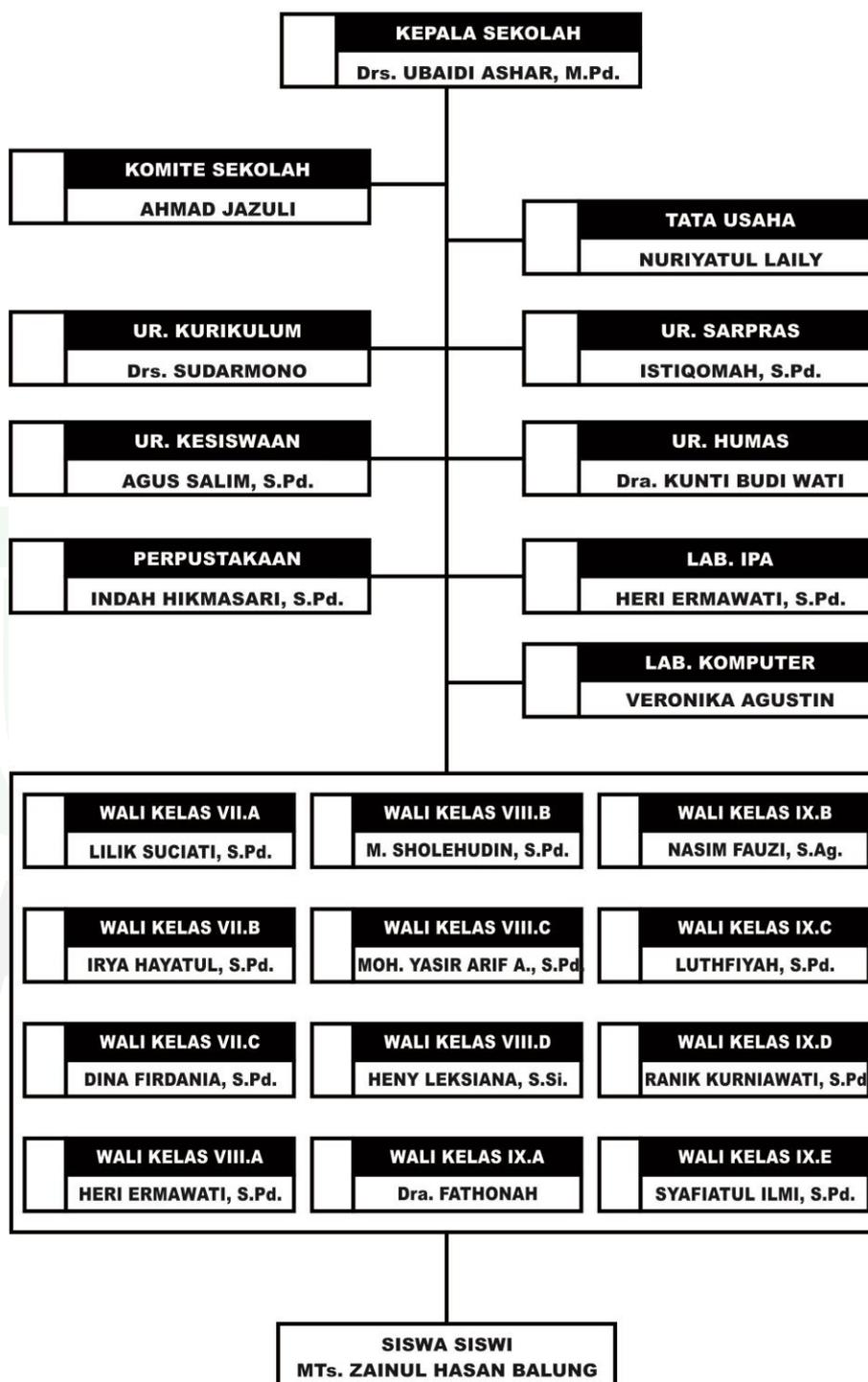
TABEL 4.2
Data Karyawan

NO	NAMA	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN	KET
		S2/S1/D3/D2/D 1/SMA/SMP/SD /NON	KTU/TU/OPRTR	
1	Nuriyatul Laili	SMA	KTU	
2	Nur Kholifah	SMA	BENDAHARA	
3	Ali Iskandar	SMA	OPERATOR	
4	Nur Fadlillah	SMA	TU	
5	Nasih Jadid Al Fithoni	SMA	TU	
6	Futuha Jazilah	SMA	TU	PUSTAKAWAN
7	Sumiati	SMA	TU	PETUGAS KEBERSIHAN
8	Sumarno	SMA	TU	PENJAGA SEKOLAH

7. Struktur Organisasi Guru

Dalam sebuah organisasi diperlukan struktur organisasi agar terlihat organisasi secara struktural, oleh sebab itu MTs Zainul Hasan Balung mencantumkan struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



8. Prestasi

Ada satu keinginan yang terbersit dalam mengembangkan Madrasah ini, yaitu keinginan untuk selalu berprestasi. Untuk mencapai prestasi tersebut tentu banyak upaya yang harus dilakukan. Kerja keras dan kesungguhan salah satu modal yang harus ada dalam mengelola suatu lembaga termasuk mengelola MTS. Zainul Hasan Balung. Tentu saja prestasi yang diinginkan adalah prestasi yang bernilai kompetitif dan komprehensif, menyangkut semua aspek, semua komponen yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Madrasah, baik bidang akademik, bidang nonakademik, maupun bidang Manajerial. Salah satu contoh bentuk prestasi yang pernah diraih MTS. Zainul Hasan Balung adalah pernah menerima bantuan langsung Program “ Madrasah Education Development Project”. Guna Mengembangkan Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Bukti lain yang memperkuat adanya keseriusan, kesungguhan, dan kekonsistensian dalam pengelolaan dan pengembangan, MTS. Zainul Hasan Balung meraih prestasi yang sungguh membanggakan sebagai berikut.³

³ Nasih, *Dokumentasi MTs Zainul Hasan Balung*, 13 Maret 2018, 09.30.

TABEL 4.3
PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH
MTS. ZAINUL HASAN BALUNG

NO	PRESTASI YANG DIRAIH	TINGKAT- TAHUN
1	Juara 2 lomba Music Islami	Karisidenan - 2009
2	Juara harapan 2 kaligrafi	Karisidenan - 2011
3	Juara harapan 2 pidato Bahasa Arab	Se-Jawa- Timur - 2011
4.	Juara 1 Lomba Pramuka	Se-Kecamatan – 2017
5.	Juara 1 Ujian Nasional	Se-KKM MTs. Negeri 7 Jember – 2017
6.	Juara 1 Aksioma	Se-Kabupaten Jember – 2017

(Sumber data: buku profil MTs Zaiul Hasan Balung 2017/2018)

9. Data Siswa dan Rombongan Belajar

TABEL 4.4
Data Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	PARALEL	SISWA		JUMLAH	WALI KELAS
			L	P		
1	2	3	4	5	6	7
1	7	A	13	23	36	Lilik Suciati, S.Pd.
2		B	14	16	30	Irya Hayatul Mufidah, S.Pd.
3		C (Excellent)	15	13	28	Dina Firdania Putri, S.Pd.
JUMLAH 7			42	52	94	
10	8	A	16	8	24	Heri Ermawati, S.Pd.
11		B	14	12	26	Muhammad Solehuddin, S.Pd.
12		C	17	11	28	Moh. Yasir Arif Arafat, S.Pd.
13		D (Excellent)	9	11	20	Heny Leksiana, S.Si.
JUMLAH 8			56	42	98	

1	2	3	4	5	6	7
19	9	A	16	14	30	Dra. Fathonah
20		B	16	14	30	Nasim Fauzi, S.Pd.
21		C	19	11	30	Luthfiyah, S.Pd.
22		D	11	21	32	Ranik Kurniawati, S.Pd.
23		E(Excellent)	4	14	18	Syafiatul Ilmi, S.Pd.
JUMLAH 9			66	74	140	
JUMLAH 7,8 & 9			164	168	332	

(Sumber data: buku profil MTs Zaiul Hasan Balung 2017/2018)

10. Sarana dan Pasarana

Keadaan gedung Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, sebagai berikut:

TABEL 4.5

Data Sarana

NO	JENIS	Satuan	UKURAN m x m	Luas m2
1	2	3	4	5
1	Tanah milik sendiri			3495,88
2	Gedung ber IMB		58,3 x 33,32	1935
3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1	4,6 x 8,4	39,2
4	Ruang Belajar/Kelas	13	8 x 7	58,5
5	Ruang Waka	1	8,4 x 2,8	11,76

1	2	3	4	5
6	Ruang Guru	1	8,4 x 7	57,12
8	Ruang TU	1	3,6 x 8,4	30,24
9	Ruang BP	1	2,4 x 8,4	20,16
13	Ruang Lab. Komputer	1	6,8 x 8,4	42,84
15	Ruang Perpustakaan	1	7,6 x 8,4	63,84
16	Ruang UKS	1	3,75 x 8,4	31,5
17	Ruang OSIS	1	3,75 x 8,4	31,5
19	Musholla/Masjid	1	30 x 15	450
20	Kantin	1	7,8 x 15	117
21	Kamar mandi	10	2,4 x 2,15	14,6
22	Halaman	1	16,6 x 4,8	79,68
23	Halaman Olah raga	1		1908
24	Tempat Parkir Siswa	1	12,2 x 8,4	102
25	Tempat Parkir Siswa			
26	Tempat Parkir Guru	1	10 x 4,8	48
27	Tempat Parkir Tamu	1	10 x 4,8	48
28	Wifi/Internet			
29	Telpon			
30	LCD	3		
31	Pengeras Suara	4		
32	Instalasi air (PDAM,BOR,Lainnya)	7		
33	TV	3		

(Sumber data: buku profil MTs Zaiul Hasan Balung 2017/2018)

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class di MTs. Zainul Hasan Balung tahun pelajaran 2017/2018, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam

penelitian ini. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian :

1. Kepemimpinan kepala Madrasah sebagai Leader dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class Tahun Pelajaran 2017/2018

Kepala madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatifitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian dari integritas dan tanggungjawab.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menanyakan kepada Ubaidi Ashar selaku kepala madrasah MTs Zainul Hasan Balung tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class di MTs Zainul Hasan Balung. Beberapa indikator kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader:

a. Memiliki kepribadian yang kuat

Peran kepala sekolah sebagai leader disampaikan oleh Ibu Heny Laksiana selaku Waka kurikulum MTs Zainul Hasan balung menyatakan interviewnya sebagai berikut:

“peran kepala sekolah sebagai seorang leader atau pemimpin sangat penting, Karena kesuksesan sekolah tergantung pada pengelolaan kepala sekolah yang mana tanggungjawab penuh kepala sekolah dipegang oleh kepala sekolah. Karena tugas kepala sekolah selain bertanggung jawab kepada lembaga tapi juga dengan perilaku warga sekolahnya terutama siswanya. Kepala sekolah disini harus bisa menjadi contoh bagi

siswa-siswanya Misalnya seperti datang lebih awal dan pulang lebih akhir perilaku beliau adalah cerminan teladan bagi seluruh warga sekolah. dan juga kepala sekolah sangat transparan dalam melaksanakan tugasnya karena aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dicatat lalu melaporkannya kepada yayasan bahkan penggunaan dana bos atau dana sudah terpampang dipapan agar seluruh staf dan wali murid tau dana dapat sekian dan digunakan untuk apa”⁴

Seperti yang dikatakan Sofiatun Ilmi selaku Kaprodi Excellent

Class menuturkan bahwa:

“kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai leader atau pemimpin bisa kita lihat dari cara kepala madrasah mengawasi, mengayomi, menegur, mengarahkan para guru di Madrasah Tsanawiyah ini. Dan selama saya menjadi guru di madrasah ini, kepala sekolah mampu menjadi contoh, menjadi teladan yang baik bagi bawahannya. Khususnya dalam hal-hal yang berhubungan dengan Excellent Class. Jika ada seminar-seminar yang berkaitan dengan peningkatan mutu lembaga, maka kepala sekolah akan mengirim saya dan guru Excellent Class lainnya untuk ikut serta, guna meningkatkan kualitas-kualitas kinerja guru. Walau terkadang tidak semua guru-guru bisa mengikuti Workshop diluar misalkan ada salah satu guru yang mengikuti seminar diluar hasilnya akan disalurkan kepada guru-guru yang ada dilembaga. Adanya pelatihan atau workshop lokal sesama guru di Madrasah Tsanawiyah zainul hasan guna semakin meningkatkan kemampuan kami sebagai guru atau pengajar Excellent Class ini. Kepala sekolah juga disini memutuskan sesuatu atas putusan bersama misalkan beliau mempunyai ide beliau menanyakan kepada guru-guru dan menawarkan kepada guru-guru ide yang beliau rencanakan baik atau tidak untuk lembaga dan tidak pernah menolak jika ada ide-ide yang keluar dari salah satu guru. Kepala sekolah selalu terbuka dan menerima sekali ternyata dievaluasi atau setelah berjalan programnya kok kurang berjalan beliau disini welcome atau terbuka kalau salah nggeh monggo tidak apa-apa kepala sekolah disini mengevaluasi kembali dan melakukan perbaikan”⁵

Penjelasan dari Ilmi juga diperjelas oleh Ubaidi Ashar selaku kepala MTs Zainul Hasan Balung, beliau mengatakan bahwa:

“peran kepala sekolah itu sangat penting, karena kepala sekolah adalah pemimpin yang harus bisa menjadi panutan baik bagi bawahannya yaitu para guru, ataupun bagi siswa-siswanya karena keberhasilan sekolah

⁴ Heny Laksiana, *Interview*, 28 mei 2018, 11.15.

⁵ Sofiatun ilmi, *interview*, 28 mei 2018, 11.25.

ditentukan oleh kepala sekolah itu sendiri. pimpinan saat ini tidak hanya bisa berbicara akan tetapi harus cocok dengan apa yang diomongkan, tidak hanya memerintah saja contohnya datang lebih awal sampai pulang lebih akhir, terbuka terhadap hal-hal yang dilakukan, mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan, mendampingi guru bagaimana keluh kesah guru-guru kepala sekolah harus tau agar termotivasi untuk jauh lebih berhasil dan ikut andil jika suatu permasalahan terjadi.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa, kepala MTs Zainul Hasan melaksanakan perannya sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program Excellent class adalah dengan cara menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah contohnya datang lebih awal dan pulang lebih akhir, transparan atau terbuka terhadap segala tindakan-tindakan yang dilakukan contohnya melaporkan keuangan kepada yayasan (dana terpampang dipapan pengumuman yang ada disekolah), serta mengikutsertakan guru-guru pada pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas-kualitas kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki kepribadian yang kuat, seperti yang dinyatakan oleh bapak Ubaidi Ashar selaku kepala sekolah, bahwa:

“Seorang kepala sekolah harus memiliki pribadi yang baik disekolah. Dan kepala sekolah ini selalu berupaya menjadi teladan untuk seluruh rekan-rekan sejawat untuk memotivasi seluruh tenaga pendidik yang ada, yang bisa menunjukkan etos kerja yang optimal dan menjadi teladan bagi seluruh peserta didik di lingkungan sekolah misalkan kita datang lebih awal, berpakaian rapi, menyelesaikan tugas tepat waktu, memberi teguran, arahan dan teguran jika terjadi kesalahan dan sebagainya. Hal ini memang harus dimulai dari disiplin diri terlebih dahulu, nah setelah itu baru akan bisa menjadi contoh bagi guru-guru yang lainnya.”⁷

⁶ Ubaidi Ashar, *interview*, 28 mei 2018, 12.30.

⁷ Ubaidi Ashar, *Interview*, 30 mei 2018.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan interview dari ibu Vera Agustin selaku guru Matematika kelas VIII sebagai berikut:

“Kepala sekolah dikatakan jujur dalam melaksanakan tugasnya karena aktifitas dan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sangat transparan dan selalu melakukan pencatatan. Contoh dalam pengelolaan keuangan beliau selalu mencatat apabila ada pemasukan, dan pengeluaran dan melaporkannya kepada yayasan bahkan penggunaan dana terpampang di papan yang ada disekolah.”⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan interview dari bapak Agus Salim selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

“Kepemimpinana bapak Ubaidi Ashar sangat trasparan karena beliau memiliki sikap jujur. Buktinya, selalu mensosialisasikan informasi baik dari kemendiknas yang ada kaitannya dengan perkembangan sekolah, dan senantiasa melaporkan kondisi keuangan sekolah kepada yayasan.”⁹

Peryataan tersebut juga didukung oleh salah satu siswa di MTs Zainul Hasan Balung yaitu Zafira selaku siswa kelas VIII bahwa:

“Bapak Ubaidi Ashar itu sebagai kepala sekolah itu selalu tegas dalam berbagai hal, selalu disiplin, tidak segan-segan menghukum siswa yang melanggar, sangat patut dijadikan teladan untuk siswa-siswa disini.”¹⁰

Dari hasil di lapangan bahwa kepribadian yang dimiliki kepala sekolah dikatakan baik karena beliau memiliki sikap yang jujur dalam memimpin sekolah. Contohnya kepala sekolah selalu menyampaikan laporan keuangan kepada yayasan. Dan juga beliau memiliki sikap teladan yang sangat baik yang bisa mencontohkan perilaku beliau bagi

⁸ Vera Agustin, *Interview*, 30 mei 2018.

⁹ Agus Salim, *interview*, 01 juni 2018.

¹⁰ Zafira, *Interview*, 01 junii 2018.

seluruh warga sekolah contohnya datang lebih awal-pulang lebih akhir.¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus selain bisa menjadi teladan dan juga motivasi bagi bawahannya, kepala sekolah juga harus memiliki sikap yang jujur dalam memimpin lembaga, seperti sikap transparan yang mana setiap kegiatan kepala sekolah selalu melakukan pencatatan yang kemudian dilaporkan kepada yayasan.

b. Pemahaman terhadap visi dan misi madrasah

Seperti yang di katakan Syafiatul Ilmi selaku Kaprodi Excellent Class menuturkan bahwa :

“Kepala madrasah dalam melaksanakannya perannya sebagai leader atau pemimpin berkewajiban memiliki sifat visioner terhadap masa depan, yang dimaksud kepemimpinan visioner disini kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di lembaga madrasah mampu melihat tujuan kemasa depan serta mampu meraih tujuan masa depan itu secara berkala. Seperti ketika berdirinya program excellent class ini tiga tahun yang lalu dibawah kepemimpinan bapak Ubaidi ashar dan juga saya selaku Kaprodi excellent melakukan rapat terlebih dahulu bersama orang-orang dari yayasan zainul hasan mengenai apa yang kita impikan (Visi) dimasa yang akan datang dalam program excellent setelah melakukan rapat disini kami sepakat untuk mendirikan program excellent class yang mana impian dan cita-cita kami dimasa yang akan datang yaitu: “unggul dalam berprestasi, santun dalam budi pekerti, kreatif dan inovatif. Dari visi inilah kami aplikasikan dalam tindakan (Misi)”¹²

Penjelasan dari Syafiatun Ilmi juga diperjelas oleh Ubaidi

Ashar selaku kepala MTs. Zainul Hasan Balung, beliau mengatakan bahwa:

¹¹ *Obseravasi*, Balung, 30 mei 2018.

¹² Syafiatun Ilmi, *interview*, 28 September 2018.

“Sebagai pemimpin pendidikan tentunya kita harus memiliki visi kependidikan dan pembelajaran sebagai tujuan yang ingin dicapai baik itu tujuan lembaga dan juga tujuan dari sumber daya manusia yang ada di lembaga madrasah. Visi itu sebetulnya impian apa yang ingin kita raih atau kita cita-citakan, dari visi tersebut seperti dilembaga MTs. Zainul Hasan ketika saya dan beberapa guru dan orang-orang dari yayasan akan mendirikan Program excellent class yang mana program excellent class ini juga merupakan program dibawah nangan MTs. Zainul hasan balung guna mewadahi anak-anak yang berprestai dan tidak mampu akan tetapi berprestasi. Disini sebagai kepala sekolah tentunya saya memiliki tugas untuk mengimplementasikan dlm suatu tindakan visi yang ingin kita capai yaitu tadi lembaga mempunyai cita-cita untuk unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti maka tindakan saya sebagai pemimpin kepala madrasah yang visioner yaitu seperti menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai kearifan dari bertindak atau yang biasa kami sebut (cinta Al-qur’an) yaitu dengan cara proses pembelajaran di excellent class lebih banyak mengaji seperti; mengaji sebelum mata pelajaran, diniyah, dan kegiatan tahfidul Qur’an.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, kepala MTs. Zainul Hasan balung mampu mengembangkan visi madrasah, mengembangkan misi madrasah dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Seperti yang disampaikan oleh Ubaidi Ashar selaku kepala madrasah MTs. Zainul Haasan Balung sebagai berikut:

“Sebagai pemimpin tentunya kita harus bisa memahami visi dan misi lembaga, seperti halnya dalam program excellent class ini dimana kita mempunyai visi yang salah satunya berbunyi unggul dalam prestasi disini kita melakukan implementasi dengan diadakannya program excellent class bagi anak-anak yang berprestasi yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat seperti iQ,potensi akademik dan prestasi akademik yang mana dalam program excellent ini banyak kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan tahfidul qur’an, kewirausahaan, ekstrakurikuler dsb. Dari kegiatan ekstrakurikuler sendiri berangkat dari visi kami yaitu unggul dalam berprestasi, sebagai pemimpin yang visioner saya

¹³ Ubaidi Ashar, *Wawancara*, 28 September 2018.

mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.”¹⁴

Penjelasan dari Ubaidi Ashar juga diperjelas oleh Heny Leksiana selaku WAKA Kurikulum, sebagai berikut:

“Kepala madrasah yang visioner beliau yang mampu melihat ke masa depan, dimana dalam setiap visi harus di buktikan dengan tindakan, salah satu contohnya di program excellent class dalam kegiatan Ektrakurikuler siswa sering kali mengikuti olimpiade yang diadakan oleh madrasah ataupun luar madrasah seperti kemarin siswa-siswi dari program excellent mengikuti LT2 pramuka tingkat kecamatan dan mampu meraih juara 1 pramuka atau ekstrakuliker dalam kegiatan tsb. Disini bisa kita lihat dari kepemimpinan kepala madrasah yang visioner beliau yang mampu mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal, serta menjadikan visi tersebut sebagai acuan kepala madrasah dan para guru beserta personil lainnya kearah tertentu untuk masa mendatang dan dapat memberikan motivasi dalam melakukan perubahan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa, kepala MTs. Zainul Hasan Balung mampu memberikan motivasi, mempengaruhi sikap, perilaku, nilai-nilai dan norma kepada para guru, siswa dan warga madrasah untuk mencapai visi atau tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Zainul Hasan Balung mengenai peran kepala madrasah sebagai pemimpin visioner yaitu mampu mengembangkan visi madrasah, mengembangkan misi madrasah dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan. hal ini dibuktikan

¹⁴ Ubaidi Ashar, *interview*, 28 September 2018.

¹⁵ Heny Leksiana, *interview*, 28 September 2018.

dengan adanya pelaksanaan program excellent class bentuk dari pemahaman visi dan misi kepala madrasah.¹⁶

c. Kemampuan berkomunikasi

Selain mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya, seorang kepala madrasah juga harus mampu menciptakan komunikasi yang kondusif dengan masyarakat sekolahnya. Komunikasi yang tercipta antara kepala madrasah dengan guru menurut Ubaidi Ashar selaku kepala madrasah yaitu:

“Komunikasi Saya sebagai kepala madrasah dengan guru, saya melihat dari kinerja guru, dengan seperti ketika guru kinerjanya merosot, maka saya selaku kepala madrasah secara face to face bertanya, tidak langsung memberikan Surat pemberhentian dan Saya sebagai kepala madrasah juga menggunakan tiga kegiatan biasanya, ada yang dari atas ke bawah (yang biasanya saya itu mengarahkan atau juga memberikan petunjuk dan sebagainya) dan juga terdapat secara mendatar atau bisa disebut hubungan antara sesama guru dan lainnya kemudian juga ada yang silang yang mana hubungan antara seseorang yang beda jabatannya di MTs ini. Sebagai pemimpin pendidikan tentulah komunikasi itu menjadi bagian penting yang harus diperhatikan, dari adanya komunikasi yang baik entah dari kepala madrasah dan guru, guru dan siswa ataupun kepala madrasah dengan siswa merupakan kunci keberhasilan dari sosok pemimpin.”¹⁷

Hal senada disampaikan oleh Heny Leksiana selaku WAKA Kurikulum MTs. Zainul Hasan Balung mengenai komunikasi kepala madrasah dengan guru bahwa:

“Kepala madrasah berhubungan baik dengan guru, biasanya jika ada masalah kepala madrasah itu langsung mendekati guru tersebut, langsung menanyakan ada permasalahan apa yang dihadapi oleh guru. Yah awalnya melalui pendekatan-pendekatan gitu sudah jika salah satu guru ada yang bermasalah.”¹⁸

¹⁶ *Observasi*, Balung, 28 September 2018.

¹⁷ Ubaidi Ashar, *Interview*, 28 September 2018.

¹⁸ Heny Leksiana, 29 September 2018.

Membina komunikasi antar masyarakat sekolah memang perlu dilakukan. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Kepala madrasah sebagai top leader harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, bukan hanya kepada guru dan staf madrasah, akan tetapi juga kepada para siswa-siswi madrasah.

Seperti yang disampaikan oleh Zafira salah satu siswi program excellent class sebagai berikut:

“Komunikasi antara siswa dan kepala madrasah begitu baik, karena pada dasarnya kepala madrasah memang selalu peduli terhadap keluhan-keluhannya teman-teman. Misalkan jika kami siswi Tahfidzul Qur’an memiliki masalah, atau semangat menghafal kami kendor, biasanya beliau selalu memberi motivasi, arahan, sehingga memang tercipta keakraban antara kepala madrasah dan siswa itu sendiri.”¹⁹

Penjelasan dari Zafira juga diperjelas oleh Dyah salah satu siswi Program Excellent Class, sebagai berikut:

"Hubungan antara kepala madrasah dan siswa sangat dekat, karena kepala madrasah bisa dengan mudah mendekati siswa, bisa mengerti apa maunya siswa. Bukan hanya dengan siswa Excellent, tapi juga dengan semua siswa di setiap program juga seperti itu.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hubungan Kepala MTs. Zainul Hasan Balung dengan guru dan siswa sangatlah komunikatif, secara langsung kepala madrasah mendekati guru-guru dalam hal apapun, seperti guru yang bermasalah atau yang lainnya. Selain itu kepala madrasah

¹⁹ Zafira, Interview, 28 September 2018.

²⁰ Dyah, Interview, 28 September 2018.

memberi semangat dan memotivasi siswa agar tetap giat dan semangat belajar, dan juga menegur langsung siswa yang tidak menaati peraturan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas dapat dianalisis bahwa peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent adalah dengan menjadi teladan bagi semua masyarakat madrasah, memberi arahan dan memberikan teguran kepada guru disaat melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas dan menciptakan komunikasi yang baik dengan semua masyarakat madrasah, serta melibatkan semua dewan guru dalam pengambilan keputusan.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Manager dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di MTs. Zainul Hasan Balung tahun pelajaran 2017/2018.

Kepala madrasah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menanyakan tentang bagaimana kepemimpinana kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class di MTs Zainul Hasan Balung, beberapa indikator kepemimpinan kepala madsrah sebagai manajer yaitu:

a. Memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerja sama atau kooperatif

Ubaidi Ashar selaku kepala madrasah mengatakan :

“Saya menjabat kepala sekolah tidak lama, hanya beberapa tahun yang lalu oleh karena itu saya mencari cara bagaimana madrasah ini mengalami peningkatan yang baik, nah dengan mencapai semua itu saya dalam melaksanakan apa yang diinginkan saya mengadakan rapat terlebih dahulu agar guru dan kepala madrasah dapat bekerja sama dengan baik, dari rapat tersebut saya bisa mengetahui pendapat-pendapat dari tenaga kependidikan untuk sama-sama memajukan madrasah Zainul Hasan Balung, dalam rapat tersebut ada pendapat-pendapat dewan guru yang saya ambil misalnya yang sudah saya utarakan mengenai pelatihan yang sering saya adakan beda dengan tahun-tahun sebelumnya, pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh madrasah tergantung permintaan-permintaan dari guru sesuai dengan kebutuhan dan permintaan guru, beberapa waktu yang lalu Madrasah mendatangkan dosen dari FKIP UNEJ untuk Workshop disini yang mana dosen dari fkip unej memberikan pelatihan cara mengajar yang menarik atau menyenangkan dan memberikan cara supaya berhasil semua itu saya laksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru hingga nanti bisa memberikan pengajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas. Seperti yang saya katakan tadi ketika diadakannya workshop berupa pelatihan cara mengajar yang menarik dan menyenangkan maka semangat siswa untuk belajar akan semakin maksimal ketika proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menyenangkan, mengingat program Excellent class proses pembelajarannya dari pagi hingga sore maka disitu madrasah mencari ide-ide agar anak-anak semangat mengikuti mapel hingga jam sekolah selesai. mengenai guru yang mengikuti pelatihan-pelatihan di luar itu saya anjurkan juga, seperti kemaren ada pelatihan di MTSN Umbul Sari mengenai materi matematika, maka saya perintahkan kepada ibu Veronika Agustin untuk mengikuti pelatihan tersebut karena pelatihan tersebut dari kemenag akan tetapi bertempat di MTSN Umbulsari Jember, Namun workshop yang diadakan di MTSN Umbulsari ini diagendakan dengan Workshop KKM. Bukan hanya guru matematika saja yang saya kirim untuk mengikuti pelatihan di MTSN Umbul Sari tetapi juga terdapat beberapa guru seperti Ibu Heny selaku WAKA kurikulum dan Ibu Syafiatul Ilmi selaku Kaprodi excellent class jadi dalam memajukan madrasah ini yang berperan tidak hanya kepala madrasah tetapi semua warga

sekolah. Sedangkan untuk kepanitiaan saya serahkan sepenuhnya kepada WAKA Kurikulum.”²¹

Penjelasan Ubaidi Ashar diperjelas oleh Heny Leksiana selaku

Waka Kurikulum:

“ Dalam melaksanakan pelatihan itu bukan hanya saya saja yang bekerja , akan tetapi kita tim bekerja sama dengan membentuk kepanitiaan, seperti panitia sarana prasarana, pra acara, bagian konsumsi dan lain sebagainya, karena untuk mencapai suatu tujuan jika hanya dikerjakan sendiri itu tidak bisa, tidak akan mencapai target yang sudah tertata rapi, jadi untuk mencapai semua keinginan butuh kerja tim., walaupun disini yang ditugaskan pertama itu saya sebagai WAKA Kurikulum tapi saya bentuk kepanitiaan lagi dan untuk materi sudah tergantung permintaan dan kebutuhan guru, jadi sebelum diadakan pelatihan kita disini mengadakan rapat terlebih dahulu. pelatihan yang dianjurkan oleh kepala madrasah bukan hanya pelatihan di dalam sekolah saja, akan tetapi juga terdapat beberapa pelatihan yang dilaksanakan diluar sekolah. Dan untuk penyusunan kepanitiaan pelatihan itu saya sendiri yang menyusun karna sudah dari permintaan kepala sekolah sendiri, yang pertama saya bagi kepanitiaan terlebih dahulu, sehingga kegiatan pelatihan tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja tetapi oleh tim work. dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini yang pertama saya menentukan materi, narasumber terkait dengan materi pelatihan. Untuk masalah pembiayaan dalam kegiatan ini yaitu dari RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah), disana sudah tercover jumlah pelaksanaan pelatihan untuk guru.”²²

Veronika Agustin salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Zainul

Hasan Balung juga menyampaikan :

“Pelaksanaan kegiatan pelatihan juga tergantung kebutuhan guru disini, kepala sekolah menganalisis kebutuhan guru, seperti halnya kemaren pernah beliau menganalisis kebutuhan yang paling mendesak yaitu terkait dengan model pembelajaran, jadi beliau sesegerakan mengadakan pelatihan terkait dengan model

²¹ Ubaidi Ashar, *wawancara*, Balung, 28 Mei 2018.

²² Heny Leksiana, *wawancara*, Balung, 05 Juni 2018.

pembelajaran , misalnya juga pelatihan tentang evaluasi berbasis komputer. Untuk pelaksanaan pelatihan beliau tempatkan di aula madrasah karna pelatihan ini hanya untuk guru Madrasah Tsanawiyah saja, kalau untuk pelatihan di luar pernah juga misalnya seperti saya kemaren dikirim untuk mengikuti pelatihan yang di adakan oleh kemenag yang bertempat di MTSN Umbulsari Jember, kenapa hanya saya yang dikirim karena pelatihan tersebut hanya untuk guru matematika saja. Intinya untuk tahun ini sering sekali diadakan pelatihan sehingga Alhamdulillah guru-guru di madrasah ini megalami banyak peningkatan, yang dulunya kebanyakan guru-guru mengentengkan tugasnya sebagai tenaga kependidikan sekarang sudah tidak lagi seperti itu.”²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat bahwa sebagai manajer adalah kepala madrasah melakukan rapat terlebih dahulu mengenai pelaksanaan pelatihan, Seperti ketika guru-guru memerlukan pengetahuan dalam mengembangkan model-model pembelajaran maka kepala madrasah segera mengadakan pelatihan terkait hal tersebut. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya di dalam sekolah saja akan tetapi juga di luar sekolah, hal ini karena kepala madrasah melakukan pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru di saat itu. Rapat di laksanakan agar guru dan kepala madrasah dapat bekerja sama dengan baik, dari rapat tersebut kepala madrasa mengetahui pendapat-pendapat dari tenaga kependidikan untuk sama-sama memajukan madrasah Zainul Hasan Balung. Adanya rapat tersebut maka kepala madrasah dapat mengambil keputusan dan bekerja sama dengan baik bersama guru. Sedangkan penyusunan kepanitiaan dalam pelaksanaan pelatihan menjadi tanggung jawab WAKA Kurikulum, begitu pula dengan penentuan pemateri pelatihan. dalam memajukan madrasah tidak bisa hanya dilakukan oleh seorang saja, namun

²³ Vera, *wawancara*, Balung, 30 Mei 2018.

harus dikerjakan dengan tim work artinya harus bekerja sama dengan bawahan-bawahannya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Zainul Hasan Balung mengenai kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class adalah kepala madrasah melakukan rapat terlebih dahulu mengenai pelaksanaan pelatihan selanjutnya menganalisa kebutuhan guru dan memberikan pelatihan/Workshop terhadap tenaga kependidikan.²⁴

- b. Memberi kesempatan kepada tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya.

Selain mempunyai strategi untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, kepala madrasah juga harus memberi kesempatan kepada bawahannya untuk meningkatkan profesinya. Memberi kesempatan kepada bawahannya menurut Ubaidi Ashar sendiri yaitu:

“ Saya sebagai kepala madrasah di MTs Zainul Hasan tidak hanya memerintahkan kepada tenaga kependidikan untuk melakukan ini dan itu, misalnya saya memerintahkan kepada guru menggunakan metode demikian saat mengajar. Nah di saat saya memerintahkan sedemikian otomatis guru merasa keberatan karena kebingungan metode atau apa, nah dari ini saya memberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan jabatannya memang sebagai tenaga kependidikan”²⁵

²⁴ *Observasi*, Balung, 05 Juni 2018.

²⁵ Ubaidi Ashar, *wawancara*, Balung, 28 Mei 2018.

Hal senada juga disampaikan oleh Heny Leksiana selaku WAKA Kurikulum MTs Zainul Hasan Balung mengenai pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya bahwa:

“Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan disini tidak semena-mena memerintah kepada bawahannya terutama kepada tenaga kependidikan yang mana sangat berperan sekali terhadap kemajuan madrasah. Kepala madrasah disini sangatlah memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk berpendapat, semisal berpendapat mengani untuk diadakaannya pelatihan, maka kepala sekolah menampung pendapat-pendapat tenaga kependidikan yang kemudian dibahas lalu dilaksanakan”²⁶

Memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya memang perlu dilakukan. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki tenaga kependidikan. Kepala madrasah memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya bukan hanya adanya pelatihan yang diadakan di madrasah akan tetapi kepala madrasah menganjurkan atau mempersilahkan kepada tenaga kependidika untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan di luar sekolah bilamana kegiatan pelatihan tersebut dibutuhkan oleh tenaga kependidikan dan sesuai dengan jabatannya sebagai tenaga kependidikan.

Seperti yang disampaikan oleh Veronika Agustin sebagai guru di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan:

“Beliau sebagai kepala madrasah sangatlah menganjurkan guru-guru disini untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan di dalam madrasah maupun diluar madrasah, jadi kami sebagai guru disini tidak hanya mengajar, rapat, lalu istirahat. Guru disini juga diberi bekal dalam mengembangkan profesinya yaitu tadi dengan pelatihan”²⁷

²⁶ Heny Leksiana, *wawancara*, Balung, 28 juni 2018.

²⁷ Veronika Agustin, *wawancara*, Balung, 05 Juli 2018.

Penjelasan Veronika Agustin dipertegas oleh Ubaidi Ashar selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan :

“Memang saya selalu menganjurkan guru-guru disini untuk mengikuti pelatihan di lembaga-lembaga lain, terkadang saya mendapat panggilan dari lembaga lain untuk mengikuti pelatihan yang diadakan lembaga tersebut, maka kami disini mengirim guru untuk mengikuti pelatihan tersebut, jadi bukan hanya menganjurkan guru untuk mengikuti pelatihan didalam madrasah akan tetapi juga diluar madrasah, jadi tidak hanya menyampaikan di rapat saja saya memerintah guru untuk ini dan itu , tetapi juga diluar rapat terkadang saya samapaikan atau guru-guru yang menyampaikan ke sapa terkait degan pendapatnya,tidak hanya menunggu adanya rapat ”²⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan sangatlah peduli terhadap peningkatan profesi tenaga kependidikan, secara tidak langsung kepala madrasah memberi peluang bagi tenaga kependidikan untuk berpendapat dan berkeluh kesah terkait dengan keinginannya untuk meningkatkan profesinya.

Berdasarkan hasil observasi sikap kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah MTs Zainul Hasan cenderung kepada demokratis, hal ini bisa dilihat dari memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya, dengan memberi kesempatan tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar madrasah, jadi tenaga kependidikan tidak hanya dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang ada di dalam madrasah, akan tetapi juga diluar madrasah.²⁹

²⁸ Ubaidi Ashar, *wawancara*, Balung, 05 Juni 2018.

²⁹ *Observasi*, Balung, 05 Juni 2018.

- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah

Seperti yang disampaikan oleh Ubaidi Ashar selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan bahwa:

“Untuk kegiatan pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan saya wajibkan semua guru untuk mengikuti pelatihan tersebut, karena apa, karena pelatihan ini saya adakan untuk guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan, jadi saya wajibkan guru untuk mengikutinya, apalagi pelatihan tersebut sangat penting untuk guru-guru. Kecuali yang ada kepentingan lainnya. Bahkan saya selaku kepala madrasah selalu mendampingi ketika ada pelatihan mengoprak-oprak guru “ayo cepat berangkat biar tidak terlambat karena disiplin juga kunci sukses bahkan sehari sebelum pelaksanaan pelatihan baik itu wokshop lokal atau wokshop diluar lembaga saya selalu mengingatkan melalui grup Whats App Besok memakai baju ini dan mengingatkan untuk disiplin waktu terhadap guru-guru karena disiplin juga merupakan kunci sukses ”³⁰

Penjelasan dari Ubaidi Ashar oleh Heny Leksiana selaku WAKA

Kurikulum MTs Zainul Hasan juga menuturkan bahwa:

“Iyaaa kami disini menganjurkan semua guru untuk mengikuti pelatihan, jadi kami disini membuat Daftar hadir atau absensi guru dalam kegiatan pelatihan, dari absensi kami mengetahui guru yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan”³¹

Veronika Agustin juga menyampaikan :

“Sehari sebelum pelatihan, kepala madrasah juga mengingatkan guru-guru bahwa besok ada kegiatan pelatihan juga dingatkan melalui grup Whats App guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan, jadi dengan dingatkan seperti itu maka guru yang misalkan seperti saya setelah dari sekolah biasanya menjemput anak yang di sekolahnya, maka sebelumnya saya meminta tolong keluarga atau lainnya untuk menjemput anak saya di sekolah agar saya dapat mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.”³²

³⁰ Ubaidi Ashar, *wawancara*, Balung, 28 Mei 2018.

³¹ Heny Leksiana, *wawancara*, Blaung, 30 Mei 2018.

³² Veronika Agustin, *wawancara*, Balung, 05 Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dengan seluruh tenaga kependidikan di Mts Zainul Hasan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, agar semua tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan mendapat bekal banyak dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dengan adanya absensi guru dalam kegiatan pelatihan, maka guru tidak akan meninggalkan kegiatan tersebut, kecuali ada kepentingan yang lainnya. Hal tersebut mendorong kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class adalah melakukan analisis kebutuhan kepada guru-guru, seperti melakukan rapat bersama dewan guru. Sehingga setelah kepala madrasah mengetahui kebutuhan guru maka selanjutnya kepala madrasah mengambil keputusan untuk mengadakan pelatihan dan memberi kesempatan dan juga mendorong tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan.

³³ *Observasi*, Balung, 05 Juni 2018.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di MTs. Zainul Hasan Balung tahun pelajaran 2017/2018.

Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal haruslah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Maka dari itu MTs. Zainul Hasan mempunyai visi dimana *output* MTs ini tidak hanya ahli dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi juga ahli dalam agama.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menayakan kepada Ubaidi Ashar selaku kepala MTs Zainul Hasan tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class di MTs Zainul Hasan. Beberapa indikator peran kepala madrasah sebagai administrator yaitu:

- a. Mengelola kurikulum yang diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran

Ubaidi Ashar selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan terlebih dulu menjelaskan awal mula diladakannya program Excellnt Class. Hasil wawancara yang diungkapkan Ubaidi Ashar mengatakan bahwa:

" MTs Zainul Hasan Balung memiliki suatu visi, misi dan tujuan dimana output dari MTs Zainul Hasan nantinya tidak hanya pandai dalam hal ilmu pengetahuan saja tetapi juga pandai dalam hal agamanya, yang dimaksud dalam hal ilmu pengetahuan disini adalah seperti bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) psikomotorik (keterampilan) dan dalam bidang agama disini ini adalah orang-orang yang dapat memahami apa-apa yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Sehingga dari sinilah kami mengadakan program baru, yaitu program Excelllent Class. Yang mana excellent

class disini memiliki beberapa program unggulan seperti Program Tahfidzul Qur'an, Ekstra Pramuka, dan kewirausahaan. Seperti program Tahfidzul Qur'an yang ada di MTs Zainul Hasan sebenarnya merupakan program lanjutan dari MI Zainul Hasan (fullday) contoh anak-anak MI fullday bisa hafal 5 juzz nanti ditarget di Excellent Class MTs Zainul Hasan 10 juz bahkan bisa melanjutkan di SMK Zainul Hasan karena di SMK juga membuka program Tahfidzul Qur'an.³⁴

Hal ini senada juga disampaikan oleh Heny Lexiana selaku

WAKA Kurikulum Mts Zainul Hasan bahwa:

"Program ini di adakan karena banyak siswa siswi yang minat, ini juga sebagai bekal untuk mereka mengembangkan atau mengeksplor kemampuan peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar siswa yang ada dilembaga sekolah sehingga output dari lembaga sesuai dengan harapan orangtua siswa maupun masyarakat. seperti halnya program tahfidzul Qur'an, ekstra pramuka, dan kewirausahaan di excellent class MTs Zainul Hasan yang banyak di minati oleh para siswa siswi. Apalagi sekarang Tahfidzul Qur'an bukan hanya di pesantren saja, sudah banyak lembaga-lembaga formal mulai dari SD, SMP, SMA yang menerapkan Tahfidzul Qur'an, dari ekstra pramuka beberapa waktu yang lalu juara 1 pramuka Se-Kec-Balung LT2 (Lomba Tingkat 2)."³⁵

Berdasarkan uraian wawancara tersebut, kegiatan Excellent Class ini memanglah sebuah inovasi baru di MTs Zainul Hasan, yang mana Madrasah Tsanawiyah ini berada di bawah naungan pesantren, sehingga banyak siswa yang menyampaikan kemauan mereka untuk bisa meningkatkan prestasi belajar maupun menghafal al-Qur'an. Dan untuk memenuhi minat para siswa ataupun calon siswa yang ingin bersekolah di MTs Zainul Hasan Balung, maka MTs Zainul Hasan Balung membuka program baru yaitu Excellent Class.

³⁴ Ubaidi Ashar, *wawancara*, Balung, 28 Mei 2018.

³⁵ Heny Lexiana, *wawancara*, Balung, 28 Mei 2018.

Program Excellent Class yang diterapkan di MTs Zainul Hasan terbagi menjadi tiga program, hal ini dijelaskan oleh Heny Lexiana selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan:

"Untuk program Excellent Class dibagi menjadi tiga program, yaitu Ekstra Pramuka, Tahfidzul Qur'an dan kewirausahaan. Ketiga program yang ada di program excellent class MTs Zainul Hasan yang nantinya mensinergikan untuk bisa mendapatkan prestasi-prestasi dari hasil belajar siswa. Sedangkan untuk kelas ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah pada hari Sabtu sampai hari Kamis pada jam 16.30. Kegiatan program excellent class ini memiliki satu penanggung jawab yaitu Ibu. Sofiatun Ilmi."³⁶

Sebagai Administrator pendidikan kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Terkait dengan peran

kepala madrasah sebagai administrator, dimana salah satu tugasnya adalah mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik

Sofiatun Ilmi selaku pembina Excellent Class menuturkan bahwa:

"Kepala madrasah mengadakan kegiatan Excellent Class ini dengan memakai Buku Pedoman yang di dalamnya tertuang beberapa program Excellent class seperti Ekstra Pramuka, Tahfidzul Qur'an, dan kewirausahaan. Tahfidzul Qur'an yang ada di Excellent Class MTs Zainul Hasan Balung dilakukan dengan cara setoran kepada guru yang diberikan tanggung jawab untuk menangani Tahfidzul Qur'an, yang mana siswa juga memiliki buku setoran hafalan. Keluaran/ output dari Excellent Class minim hafal lebih dari 2 Juz bisa 4-7 Juz itu sudah target dari lembaga, nilai UN- BK harus lebih tinggi dari regular karna Excellent Class disini menawarkan sesuatu yang baru kepada masyarakat agar menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa Kelas Excellent dan Regular beda. Akan tetapi untuk program Tahfidzul Qur'an disini kita

³⁶ Heny Lexiana, *Wawancara*, Balung, 05 Juni 2018.

tidak mengharuskan siswa untuk bisa menghafal 10 juz dalam waktu 3 tahun, karena program ini kan program baru, jadi kami tidak menekankan siswa untuk bisa menghafal 10 juz. Dan juga tiap guru yang mengajar kelas Tahfidzul Qur'an juga harus memiliki RPP ketika mengajar, harus melakukan penilaian, mencatat jumlah setoran hafalan dan lain sebagainya.”³⁷

Penjelasan dari Sofiatun Ilmi tadi, juga diperjelas oleh Heny

Lexiana selaku WAKA Kurikulum MTs. Zainul Hasan bahwa:

“ Alhamdulillah untuk Excellent Class memakai Buku Pedoman Sekolah yakni dokumentasi 1 yang didalamnya terdapat Ekstra Pramuka, Tahfidzul Qur'an, dan Kewirausahaan jurusan Tahfidzul Qur'an juga mempunyai materi yang berbeda, dan guru yang ahli dalam bidang Tahfidzul Qur'an. Begitupun Ekstra Pramuka dan kewirausahaan mempunyai guru yang ahli di bidangnya masing-masing sehingga nanti dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa.”³⁸

Ubaidi Ashar juga menjelaskan bahwa :

“sebagai kepala madrasah kita berusaha untuk memberdayakan semua tenaga pendidik yang ada, mengarahkan mereka, mendorong, memotivasi dan sebagainya. jadi setiap proses belajar mengajar semua guru kita bekali dengan buku agenda guru, dimana dalam buku agenda tersebut berisi tentang kalender pendidikan, jadwal pelajaran. SK pembagian tugas, jurnal mengajar, daftar nilai siswa dan lain-lain, dengan tujuan supaya proses belajar mengajar bisa lebih berjalan dengan efektif.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita fahami

bahwa kegiatan Excellent Class di MTs Zainul Hasan memiliki Buku Pedoman Sekolah Excellent Class yaitu Dokumentasi 1. Selain itu

kegiatan Excellent Class di MTs Zainul Hasan memiliki tenaga pendidik khusus, yaitu guru-guru yang berkompeten dalam

³⁷ Sofiatun ilmi, *wawancara*, Balung, 28 Juni 2018.

³⁸ Heny Lexiana, *Wawancara*, Balung, 09 juni 2018.

³⁹ Ubaidi Ashar, *Wawancara*, Balung, 09 Juni 2018.

bidangnya. Tenaga pendidik juga dibekali dengan buku agenda guru yang berisi tentang kalender pendidikan, jadwal pelajaran. SK pembagian tugas, jurnal mengajar, daftar nilai siswa dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Zainul Hasan mengenai adanya Buku Pedoman Sekolah Program Excellent Class yaitu Dokumentasi 1 memang benar-benar ada, karena saat melakukan observasi, pembina kegiatan Excellent Class menunjukkan buku pedoman kepada peneliti. Selain itu peneliti juga menemukan adanya agenda guru yang dimaksud oleh kepala madrasah di saat wawancara.”⁴⁰

- b. Mengelola administrasi peserta didik dan mengelola administrasi kearsipan

Peran kepala madrasah sebagai administrator juga mengelola administrasi peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Ubaidi Ashar selaku kepala MTs Zainul Hasan bahwa:

“ Untuk kegiatan Excellent ini, saya pasrahkan langsung pada Kaprodi excellent yakni bu ilmi Jadi setiap proses pembelajarannya dalam program Excellent class memang sudah ada penanggung jawabnya. Mulai dari kegiatan pembelajaran, penilaiannya, absen hadirnya memang sudah dibukukan sendiri, ada arsipnya tersendiri, bahkan pendapatan dari SPP anak-anak excellent-pengeluaran siswa excellent dari kelas VII-XI juga ada bukunya mulai dari melakukan pembayaran SPP setiap bulannya pembayaran uang banku, semester/un, Lks, multimedia, Ekstrakurikuler, pembayaran kalender, porseda, kedung info, Outbond, pembayaran akhir tahun, pembayaran wisuda itu sudah dicatat dan ada bukunya untuk pengeluaran juga dilakukan pencatatan. Program Excellent di MTs.

⁴⁰ Observasi, Balung, 09 juni 2018.

Zainul Hasan tahun ini merupakan keluran pertama, anak-anak excellent dan orang tua begitu masuk di program excellent semangatnya luar biasa, mempunyai semangat dan keinginan saya harus berhasil dan juga Kreatif, yang membedakan anak Reguler dan Excellent di MTs Zainul Hasan yakni anak-anak Excellent segala kegiatan yang dilaksanakan uang pengeluaran menggunakan dari pembayaran SPP dan uang anggaran siswa yang memang telah disepakati dari lembaga dan orangtua siswa untuk kelas Reguler masih menggunakan dana BOS dan jam sekolah berbeda dengan anak-anak excellent. Untuk prpgram Excellent memiliki buku pedoaman sendiri yakni Dokumentasi 1 Program Excellent Class”⁴¹

Peran kepala madrasah sebagai administrator tidak hanya dalam hal mengelola kurikulum saja, masih terdapat beberapa tugas lainnya. Menurut yang disampaikan kepala madrasah Mts Zainul Hasan, sebagai administrator, kepala madrasah harus ikut andil dalam setiap hal yang berkaitan dengan pencatatan. Seperti dalam setiap kegiatan Excellent terdapat absensi siswa siswi Excellent Class, buku pendapatan mulai dari pembayaran SPP, Semester/UN, LKS, Multimedia, Ektrakurikuler, Kedung info sampai Pengeluaran siswa-siswi Excellent kelas VII-XI juga ada bukunya.

Hal senada disampaikan oleh Zafira sebagai salah satu siswi program Excellent bahwa:

“ Setiap ada kegiatan madrasah kami siswa excellent disini melakukan pembayaran yang berkenaan dengan kegiatan sekolah seperti ketika ada kegiatan porseda siswa dari kelas VII-XI membayar uang porseda sebesar dua puluh ribu rupiah. Disini juga setiap bulannya siswa-siswi melakukan pembayaran kedung info (Komunikasi yang dilakukan antar

⁴¹ Ubaidi Ashar, *Wawancara, 28 Mei 2018.*

guru MTs. Zainul Hasan dengan orang tua siswa) sebesar lima ribu rupiah setiap bulannya. Dan juga segala pembayaran kegiatan madrasah seperti pembayaran SPP dll setiap murid disini memiliki buku atau kartu tersendiri”⁴²

Penjelasan dari Zafira juga diperjelas oleh Sofiatun Ilmi

selaku Kaprodi Excellent Class, beliau mengatakan :

“ Setiap anak, setiap siswa Excellent Class memang diwajibkan melakukan pembayaran yang berhubungan dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah seperti pembayaran kegiatran Porseda Program Mts Zainul Hasan, Kegiatan Aksioma juga kedung info dll, Setiap siswa disini juga memiliki kartu pembayaran kegiatan madrasah”⁴³

Diah salah satu siswi Ekcellent juga mengatakan:

“Iya, memang ada buku/kartu pemabayaran setiap mealukan iuara dicatat dikartu itu, siswa-siswi disini juga setiap ada kegiatan madrasah melakukan pembayaran yang memang diwajibkan dari sekolah. Seperti pembayaran ketika ada kegiatan Porseda kemarin siswa-siswi melakukan pembayaran. semua kegiatan yang menunjang prestasi siswa terus dikembangkan di madrasah ini sehingga saya sebagai murid disini sangat antusias ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita fahami bahwa kegiatan Excellent Class langsung yang dipimpin oleh Kaprodi Excellent Class yaitu Ibu. Sofiatun Ilmi memiliki arsip pencatatan yang baik, yaitu buku dokumentasi 1 program Excellent Class, buku pendapatan mulai dari pembayaran SPP,Semester/UN, LKS, Multimedia, Ektrakulikuler, Kedung info sampai Pengeluaran siswa-siswi Excellent kelas dari kelas VII-XI juga ada bukunya. catatan pendapatan dan pengeluaran telah disusun dan

⁴² Zafira, *Wawancara*, Balung, 09 juni 2018.

⁴³ Sofiatun Ilmi, *Wawancara*, Balung, 05 juni 2018.

⁴⁴ Diah, *Wawancara*, Balung, 09 Juni 2018.

dilaksanakan dengan baik pula. Siswa siswi Excellent Class ketika melakukan pembayaran SPP kegiatan lembaga mempunyai buku/notes kecil. Buku tersebut untuk mencatat jumlah pembayaran siswa, selain itu juga terdapat buku catatan khusus pendapatan dan pengeluaran yang dipegang oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Zainul Hasan mengenai adanya kurikulum khusus Excellent Class, buku Dokumentasi 1 program excellent class, buku pendapatan mulai dari pembayaran SPP, Semester/UN, LKS, Multimedia, Ektrakurikuler, Kedung info sampai Pengeluaran siswa-siswi Excellent kelas dari kelas VII-XI. dan buku notes kecil bagi siswa siswi Excellent Class untuk menyetorkan pembayaran memang benar-benar ada dan dilakukan seperti yang telah dijelaskan oleh Kaprodi Excellent Class . Hal ini terbukti ketika peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelaran Excellent Class di Mts Zainul Hasan.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas dapat dianalisis bahwa peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program Excellent Class di MTs Zainul Hasan adalah dengan mengelola Buku Pedoman Dokumentasi 1 program Excellent, buku pendapatan mulai dari pembayaran SPP, Semester/UN, LKS, Multimedia, Ektrakurikuler, Kedung info dll sampai buku

⁴⁵ *Observasi*, Balung, 09 Juni 2018.

Pengeluaran siswa-siswi Excellent kelas dan buku pembayaran/notes kecil siswa-siswi Excellent Class.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Leder dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di MTs Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program Excellent Class di MTs Zainul Hasan Balung yaitu dengan mampu menjadi teladan bagi semua masyarakat MTs Zainul Hasan. Hal ini dilakukan melalui disiplin diri, artinya menjadi pribadi yang disiplin terlebih dahulu seperti, datang lebih awal, menyelesaikan tugas tepat waktu, berpakaian rapi, sehingga bisa menjadi contoh bagi bawahannya. Kepala sekolah sebagai leader harus selain bisa menjadi teladan dan juga motivasi bagi bawahannya, kepala sekolah juga harus memiliki sikap yang jujur dalam memimpin lembaga, seperti sikap transparan yang mana setiap kegiatan kepala sekolah selalu melakukan pencatatan yang kemudian dilaporkan kepada yayasan.

Kepala MTs. Zainul Hasan Balung juga selalu memberi teguran dan arahan kepada guru jika terdapat kesalahan dalam menyelesaikan

tugas. Hal ini dilakukan melalui pendekatan secara langsung dan tidak langsung, seperti jika ada masalah kepala madrasah menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan.

Selain mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya, seorang kepala madrasah juga harus mampu menciptakan komunikasi yang kondusif dengan masyarakat sekolahnya. Hal ini terbukti dengan terciptanya hubungan yang baik antara kepala madrasah dan masyarakat madrasah.

Seorang leader atau pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membantu semaksimal mungkin dalam menacapai tujuan lembaga pendidikan. Dan seorang leader tidak berdiri disamping melainkan memberikan dorongan atau memacu (top road), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk memajukan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.

Menurut Koontz dalam bukunya wahjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah, menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang leader harus mampu mendorong timbulnya kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa.”⁴⁶

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa interview, kepemimpinan kepala madrasah di MTs Zainul Hasan tidak hanya sebagai kepala madrasah, tetapi juga sebagai seorang leader. Karena

⁴⁶ Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah, 105.

kepala madrasah sebagai leader sangat besar perannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di Mts Zainul Hasan Balung kepribadian yang di miliki kepala sekolah dikatakan jujur dan transparan dalam melakukan pengelolaannya. Hal ini terbukti pada saat kepala madrasah melazkukan pencatatan terkait keuangan, baik pemasukan atau pengeluarannya, setelah itu dilaporkan kepada yayasan. Dari sinilah terbukti bahwa kepala madrasah memiliki sifat jujur dan terbuka dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala madrasah.

Mulyasa mengungkapkan di dalam bukunya, bahwa kepriabadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.”⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, Kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader di katakan jujur, berkepribadian baik, menjadi teladan dan transparan dalam melaksanakan perannya sebagai leader, karena selalu melakukan pencatatan dan laporan kepada yayasan yang mana bisa menjadi teladan bagi para guru di madrasah.

⁴⁷ Mulyasa, Menajdi Kepala Sekolah Profesioanal. 115.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di MTs Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class yaitu melakukan analisis kebutuhan kepada guru-guru melalui rapat bersama, dari hasil analisis tersebut kepala madrasah dapat mengetahui langkah apa yang harus diambil untuk memenuhi kebutuhan guru. Seperti ketika guru-guru memerlukan pengetahuan dalam mengembangkan model-model pembelajaran dan cara mengajar yang menyenangkan maka kepala madrasah segera mengadakan pelatihan/ workshop terkait hal tersebut.

Pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi siswa-siswi dilembaga madrasah, Proses pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas merupakan faktor terwujudnya prestasi belajar siswa. disamping itu kepala madrasah membekali guru-guru dengan mengikuti pelatihan/ workshop. dalam memajukan madrasah tidak bisa hanya dilakukan oleh seorang saja, namun harus dikerjakan dengan tim work artinya harus bekerja sama dengan bawahan-bawahannya.

Kepala madrasah dalam menentukan kepanitiaan pelatihan menyerahkan kepada WAKA Kurikulum, begitu pula dengan penentuan pemateri pelatihan. untuk kegiatan pelatihan-pelatihan di luar sekolah

kepala madrasah juga menganjurkan tenaga kependidikan di MTs Zainul Hasan Balung untuk ikut serta sesuai dengan apa yang di butuhkan.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Mulyasa dalam bukunya Menjadi Kepala Sekolah Profesional sebagai berikut:

Dalam rangka melakukan peran dan fungsi sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah⁴⁸

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa fungsi teori madrasah sebagai manajer adalah strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Temuan ini juga didiskusikan dengan teori Paul Hersey Cs. Dalam buku Kepemimpinan Kepala Sekolah oleh Wahjosumidjo sebagai berikut:

Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu kepala madrasah harus mengetahui bagaimana metode, proses, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan madrasah (*technical*), kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, memahami sikap dan mampu berkomunikasi dengan baik, (*human*), dan mampu menganalisis, berpikir rasional. (*conceptual*).⁴⁹

⁴⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah* . 33.

⁴⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, 99.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa kepala madrasah sebagai manajer harus memerhatikan bidang-bidang keterampilan yaitu *technical* artinya kepala madrasah harus mengetahui bagaimana metode, proses, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan madrasah, *human* kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, memahami sikap dan mampu berkomunikasi dengan baik, *conceptual* mampu menganalisis, berpikir rasional.

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan oleh Mulyasa, dan teori yang dikemukakan oleh Hersey Cs yang dikutip oleh Wahjusumidjo dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer adalah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang baik, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas akan menumbuhkan semangat belajar dan kreatifitas dari peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, Kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class di MTs Zainul Hasan Balung menguatkan pada teori Mulyasa dengan memiliki strategi dalam memberdayakan tenaga

kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Selain itu kepala madrasah memerlukan keterampilan-keterampilan seperti keterampilan *technical*, *human*, dan *conceptual*, maka hal ini menguatkan teori yang dikembangkan oleh Paul Hersey Cs.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class di MTs Zainul Hasan Balung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program Excellent Class di MTs Zainul Hasan Balung yaitu dengan mengelola buku Pedoman Dokumentasi 1 Program Excellent Class untuk kelas Excellent, buku pendapatan mulai dari pembayaran SPP, Semester/UN, LKS, Multimedia, Ektrakurikuler, Kedung info sampai buku Pengeluaran siswa-siswi Excellent kelas dan buku pembayaran/notes kecil siswa-siswi Excellent Class. mengelola administrasi siswa dengan mengadakan pencatatan seperti, absensi pengambilan LKS, pembayaran LKS, dan pencatatan pembayaran dengan menggunakan buku/kartu pembayaran yang digunakan siswa-siswi excellent class.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Stephen G. Knezevich yang dikutip oleh Ngalim purwanto dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* sebagai berikut:”

Administrasi pendidikan adalah suatu proses yang berurusan dengan penciptaan, pemeliharaan, stimulasi dan penyatuan tenaga-tenaga dalam suatu lembaga pendidikan dalam usaha merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁰

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa administrasi pendidikan suatu proses menciptakan, memelihara dan menyatukan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Zainuddin al-Hajj sebagai dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah* sebagai berikut:”

Sebagai Administrator pendidikan kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.⁵¹

Berdasarkan pendapat tersebut kepala madrasah sebagai administrator harus ikut serta dalam segala hal yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan dan pendokumenan program sekolah.

Temuan ini juga didiskusikan dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* sebagai berikut:”

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

⁵¹ Zaini, *Kepemimpinan*, 57.

Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.⁵²

Berdasarkan pendapat tersebut seorang kepala madrasah sebagai administrator pendidikan harus mampu mengelola kurikulum dan mengelola administrasi peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan.

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan dengan teori Stephen G. Knezevich yang dikutip oleh Ngalim purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan, dan pendapat Zainuddin al-Hajj dan Mulyasa dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui Program Excellent Class di MTs Zainul Hasan mampu mengelola semua administrasi yang berada di madrasah tersebut, selain itu tugas kepala madrasah sebagai administrator berhubungan erat dengan aktivitas yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah, karena seorang kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasahnyanya.

⁵² Mulyasa, *Menjadi*, 107.

Berdasarkan uraian di atas, kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program Excellent Class di MTs Zainul yaitu menguatkan teori Stephen G. Knezevich yang dikutip oleh Ngalim purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan pendapat Zainuddin al-Hajj dan Mulyasa diatas dengan menggerakkan semua sumber daya dalam mengembangkan program Excellent Class, mengelola Buku Pedoman Dokumentasi 1 peogram Excellent Class maka kepala madrasah telah mampu mengelola kurikulum. Dan dengan adanya pencatatan seperti, absensi pengambilan LKS, pembayaran LKS, dan pencatatan pembayaran dengan menggunakan buku/kartu pembayaran yang digunakan siswa-siswi excellent class. maka proses belajar mengajar siswa siswi Excellent Class berjalan dengan efektif dan efesien.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinana Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Guru melalui Program Excellent Class Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program Excellent Class di MTs Zainul Hasan, terlihat dari kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menjadi teladan, jujur, berkepribadian baik, dan transparan dalam melaksanakan perannya sebagai leader, karena selalu melakukan pencatatan dan laporan kepada yayasan yang mana bisa menjadi teladan bagi para semua masyarakat madrasah.

2. Kepemimpinana Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Guru melalui Program Excellent Class Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kepemimpinan Kepala Madrasah sebgai manajer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program Excellent Class di MTs Zainul Hasan Balung. yaitu kepala madrasah melakukan rapat terlebih dahulu mengenai pelaksanaan pelatihan/Workshop, dan kepala

madrasah juga memberi pelatihan di madrasah sendiri, kepala madrasah juga memberi kesempatan kepada guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan diluar madrasah, dan seluruh tenaga pendidikan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tersebut.

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Guru melalui Program Excellent Class Tahun Pelajaran 2017/2018.

kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program Excellent Class di MTs Zainul Hasan Balung, dilaksanakan dengan mengelola Buku Pedoman Dokumentasi 1 Program *Excellent Class*, mengkoordinir kepala TU untuk melakukan pencatatan administrasi siswa.

B. Saran-Saran

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi kepala sekolah MTs Zainul Hasan

Diharapkan terus melaksanakan perannya sebagai kepala madrasah, karena seorang kepala madrasah merupakan penanggung jawab segala sesuatu yang terjadi di madrasah tersebut. Dan dalam mengembangkan Excellent Class, kepala madrasah diharapkan terus mempunyai gagasan-gagasan baru agar Excellent Class tetap diminati oleh siswa ataupun calon siswa nantinya.

2. Bagi Kaprodi Excellent Class

Kaprodi Excellent Class merupakan seseorang yang paling mengerti bagaimana sulitnya pembelajaran di madrasah. Oleh sebab itu pembina Excellent Class diharapkan dapat terus memotivasi, mengayomi, membantu siswa siswi Excellent Class agar tetap semangat dalam belajar.

3. Bagi Siswa Excellent Class

Diharapkan agar tetap semangat dalam belajar dan agar lebih meningkatkan prestasi yang diperoleh siswa-siswi untuk lembaga madrasah.

4. Peneliti selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti kepemimpinan kepala madrasah di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maimun, Agus Zaiul Fitri. 2010. *Madrasa Unggulan*. Malang. UIN. Maliki Press.
- Amin Mudi Utomo. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anas Sudijino. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaada.
- Depdiknas. *Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standarisasi Pengawas Sekolah* (Jakarta: 2007), 1
- Edward Sallis. 2012. *Total Quality Manajemen In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Efendi Nur. 2015. *Islamic Educational Leadership :memahami integrasi konsep kepemimpinan di lembaga pendidikan islam*. Yogyakarta, Parama Publishing.
- Gary K. Hines diedit oleh A. Dale Timpe. 1991. *Kepemimpinan : Manajemen Sumber Daya*.
- Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Jafiy. 1992. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah,
- James A.F. Stoner dan Edward Freeman. 2005. *Management* (New Jersey : Prentice-Hall International Inc.
- James L. Gibson. 1996. *Organisasi*, Terjemahan Nunuk Adiarni. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Lexy, J.Moeleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Manusia*. 2014. Terjemahan Susanto Boedidharmo. Jakarta : Gramedia.
- Marno. 2007. *Islam By Manajemen And Leadership, Tinjauan Teoritis Dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Lintas Pustaka
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2014 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1998. *Manajemen Pendidikan, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Nurkolis. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi..* Jakarta : Grasindo.
- Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rinika Cipta.
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Sugiyono. 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Ngadirun, *Penyelenggaraan kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id>, diakses 20 Maret 2018 pada jam 19.15.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Pt Renika Cipta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, <http://www.kemenag.go.id>, diakses 15 Maret 2018 pada pukul 15.15
- UU Sistem Pendidikan Nasional :UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 27

Wahjosumidjo. 2005. *kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Zainuddin Al-Haj Zaini. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember : STAIN Jember Press.



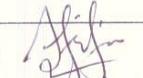
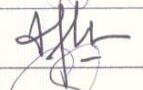
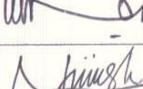
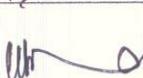
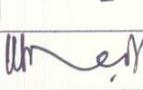
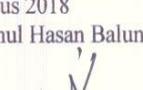
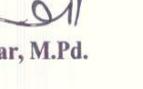
MATRIK PENELITIAN

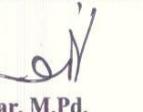
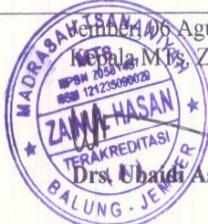
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class Di Mts. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	A. Kepemimpinan kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> Kepala madrasah sebagai leader Kepala madrasah sebagai manajer Kepala madrasah sebagai administrator 	<ol style="list-style-type: none"> Kepribadian Pengetahuan Visi dan misi sekolah Kemampuan Mengambil keputusan Kemampuan Berkomunikasi Mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif Memberikan kesempatan untuk tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan Mengelola kurikulum Mengelola administrasi peserta didik Mengelola administrasi Personalia Mengelola 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah guru siswa Dokumentasi Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan penelitian <i>kualitatif deskriptif</i> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> observasi interview dokumenter teknik analisis data: analisa data deskriptif keabsahan data: triangulasi data sumber triangulasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Excellent Class di MTs.Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018? Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Excellent Class di MTs.Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018? Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Program Excellent Class di MTs.Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018?

	<p>B. Prestasi Belajar Siswa</p> <p>C. Program Excellent Class</p>	<p>a. Akademik</p> <p>b. Non akademik</p> <p>a. Penggunaan kurikulum standart isi yang sudah digunakan</p> <p>b. Kegiatan bimbingan belajar</p> <p>c. Pengembangan diri</p>	<p>administasi sarana dan prasarana</p> <p>e. Mengelola administasi kearsipan</p> <p>f. Mengelola administasi keuangan</p>			
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda tangan
1	08 Februari 2018	Melakukan observasi Pra Penelitian dan wawancara dengan Bapak Ubaidi Ashar	
2	28 Mei 2018	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus observasi letak objek penelitian dengan Bapak ubaidi Ashar	
3	28 Mei 2018	Wawancara Kaprodi Excellent Class	
4	30 Mei 2018	Wawancara salah satu guru mata pelajaran Excellent class	
5	05 juni 2018	Wawancara kepala madrasah	
		Wawancara Kaprodi program Excellent Class	
		Wawancara WAKA Kurikulum	
6	01 Juni 2018	Wawancara Waka Kesiswaan	
7	01 Juni 2018	Wawancara Siswa Excellent	
8	09 Juni 2018	Wawancara kepala madrasah	
9	09 Juli 2018	TU (Dokumentasi)	
10	10 Juli 2018	Mencari data-data untuk melengkapi data yang berhubungan dengan program Excellent Class kepada kepala madrasah MTs Zainul Hasan	
11	06 Agustus 2018	Permohonan surat selesai penelitian	


 06 Agustus 2018
 Kepala MTs Zainul Hasan Balung

 Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs. Zainul Hasan Balung
2. Kondisi Obyek Penelitian
3. Proses kegiatan program Excellent Class

B. Pedoman Wawancara

1. Apa program excellent class itu?
2. Sejak tahun berapa program excellent class diadakan?
3. Bagaimana pelaksanaan program excellent class?
4. Siapa saja yang terlibat dalam program excellent class?
5. Siapa yang bertanggung jawab dalam program excellent class?
6. Apakah ada kegiatan-kegiatan tambahan pada program excellent ini?
Maksudnya apakah kegiatan selama jam sekolah sama dengan selain program excellent? Jika ada apa saja?
7. Apakah ada kendala dalam melaksanakan program excellent class ini?
8. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class di MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?
9. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class

di MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?

10. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program excellent class di MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember.
2. Struktur organisasi MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember.
3. Data tenaga pendidik dalam kegiatan program excellent class di MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember
4. Visi dan Misi MTs. Zainul Hasan Balung Kabupaten Jember.
5. Kurikulum program Excellent Class.
6. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://rik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 246 /In.20/3.a/PP.009/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Mei 2018

Yth. Kepala Mts Zainul Hasan Balung
Jl. Perjuangan No. 10 Balung Lor-Balung

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Karisma Amalia Sari
NIM : 084 143 021
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Excellent Class selama 3 (tiga) bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Mts
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Wakil Kepala Kesiswaan
4. Guru
5. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ubaidi Ashar.



Gambar 2. Wawancara dengan WAKA Kurikulum Ibu Heny Leksiana.



Gambar 3. Wawancara dengan WAKA Kesiswaan Bapak Agus Salim.



Gambar 4. Wawancara dengan Kaprodi Excellent Class Ibu Syafiatul Ilmi.



Gambar 5. Wawancara dengan Salah Satu Guru Program Excellent Class
Ibu Veronika Agustin.



Gambar 6. Wawancara dengan salah satu siswi Program Excellent Class.



Gambar 6. Rapat Tenaga Kependidikan MTs. Zainul Hasan Terkait Pelaksanaan Workshop.



Gambar 7. Kegiatan Pelaksanaan Workshop/ pelatihan guru MTs. Zainul Hasan Balung.

Pelaksanaan penilaian	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Ulangan Harian	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Ulangan Tengah Semester	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Ulangan Akhir Semester	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Ujian akhir	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Pembelian Lap Hasil Belajar Siswa, SKHUN, Urahan	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Tingkat lanjut hasil Penilaian	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Awalan	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Rampatan	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Pengayaan	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Perbaikan lainnya	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Portofolio	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Proyek	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Rampasan	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Isorasi Model Penilaian	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Workshop	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
IT	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Penelitian	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Study banding	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Sub Total Penggunaan Dana	Rp	177.000.000	Rp	-	Rp	-	Rp	18.000.000	Rp	79.000.000
Penggunaan Dana Lainnya	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Siswa	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Belanja	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Sub Total Penggunaan Dana Lainnya	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Total Penggunaan Dana (I-II)	Rp	177.000.000	Rp	-	Rp	-	Rp	18.000.000	Rp	79.000.000
SISA DANA (A-B)	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-

Gambar 8. Laporan keuangan Lembaga MTs. Zainul Hasan Kepada Yayasan Zainul Hasan Balung



Gambar 9. Ruang belajar siswa-siswi program Excellent Class

IAIN JEMBER



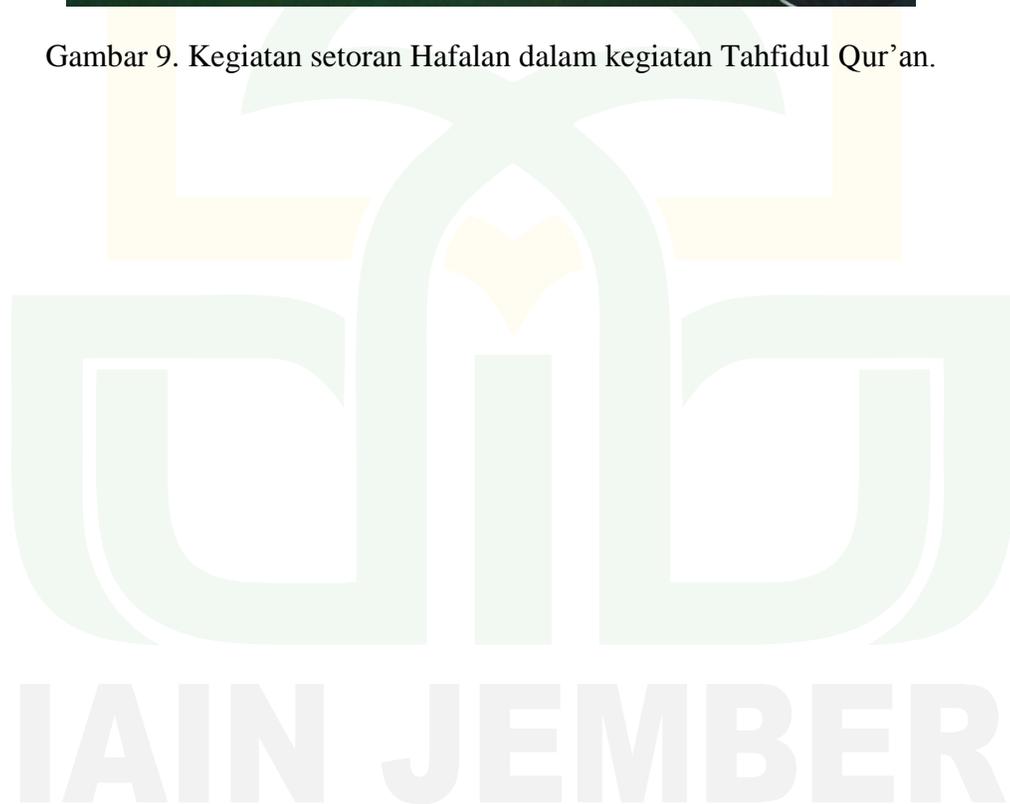
Gambar 9. Prakarya siswa-siswi program excellent class dalam kegiatan kewirausahaan.

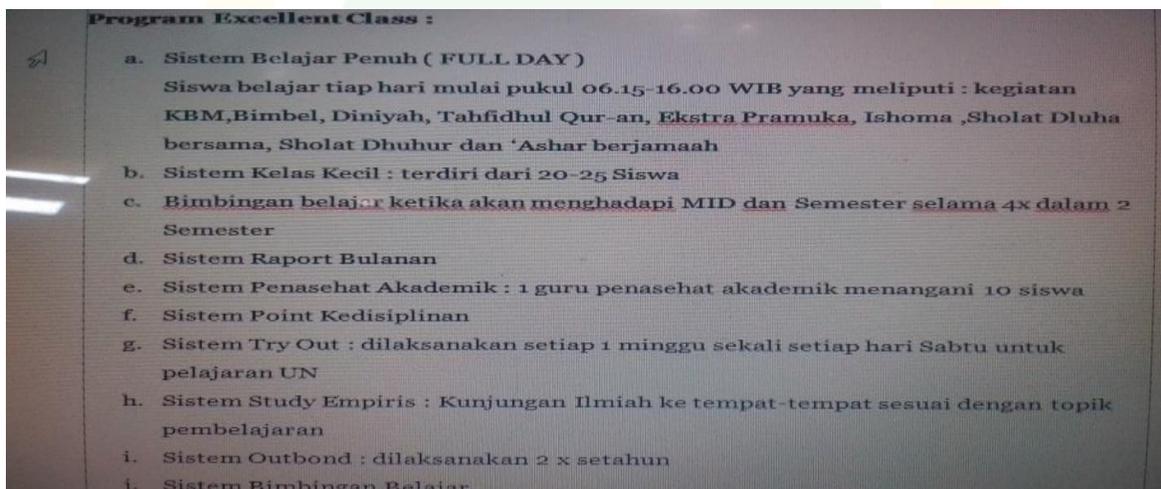
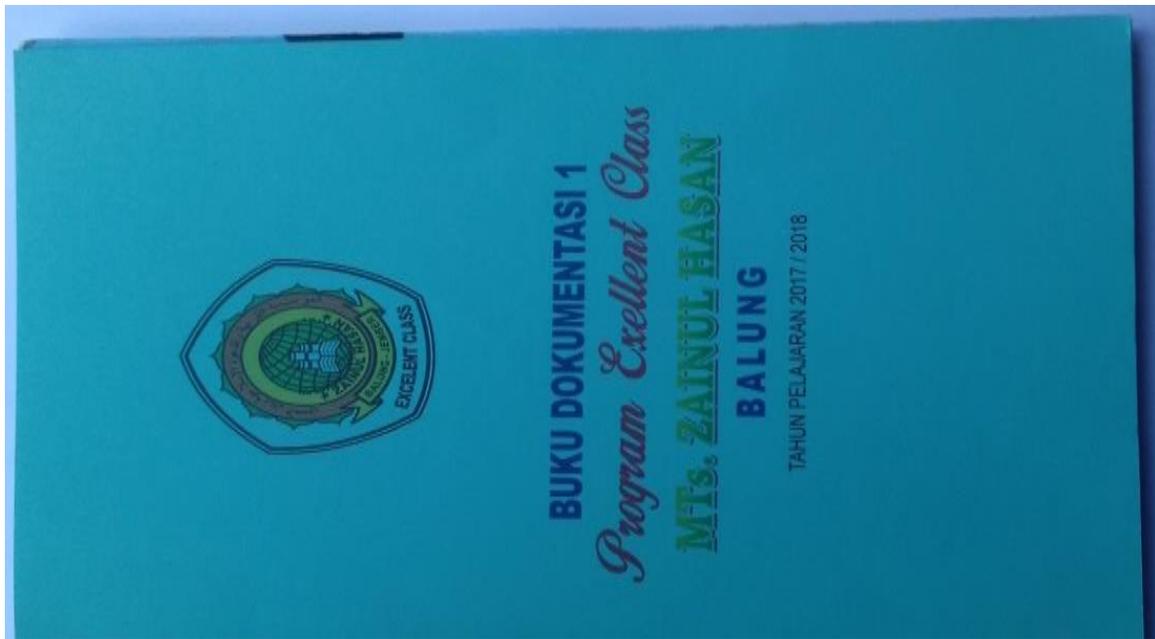


IAIN JEMBER



Gambar 9. Kegiatan setoran Hafalan dalam kegiatan Tahfidul Qur'an.





Gambar 3. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai administrator dilaksanakan dengan mengelola buku pedoman 1 program excellent class

IAIN JEMBER

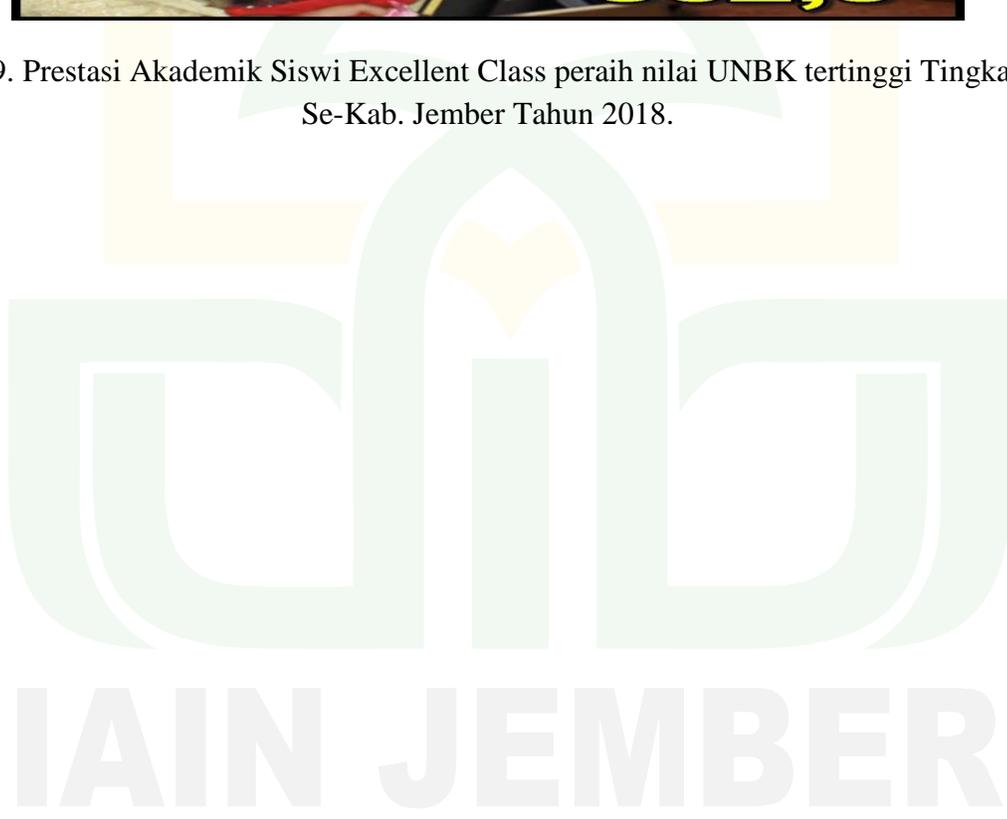


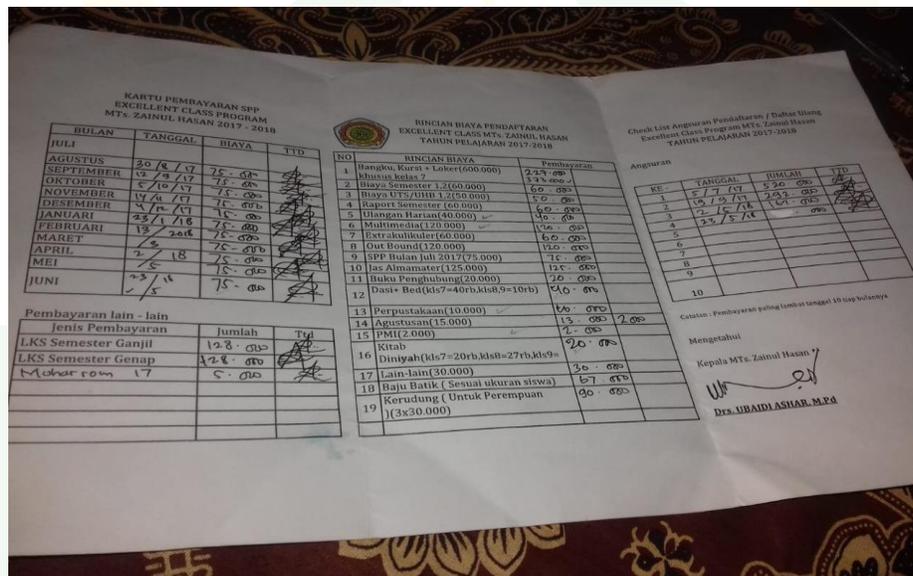
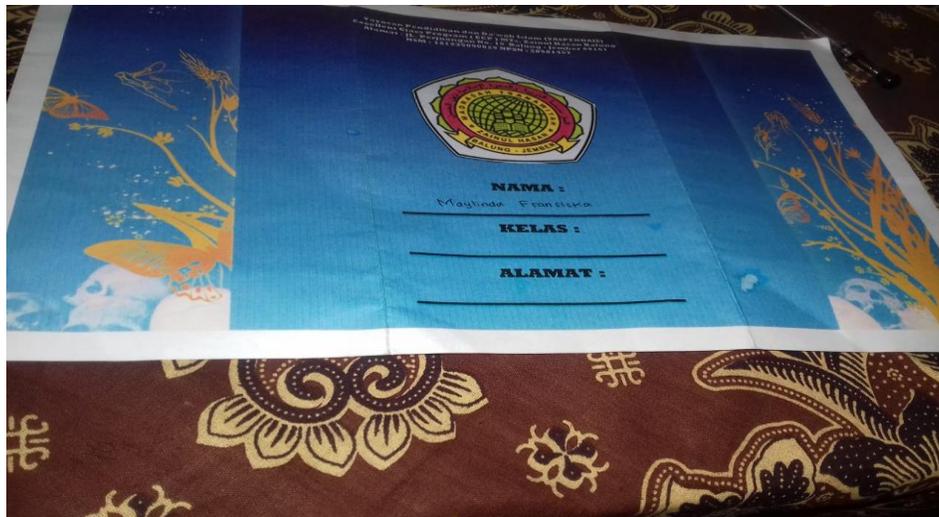
Gambar 8. Prestasi Siswa Excellent Class Juara 1 Lomba Pramuka LT2 Tingkat Kecamatan Tahun 2017.

IAIN JEMBER



Gambar 9. Prestasi Akademik Siswi Excellent Class peraih nilai UNBK tertinggi Tingkat MTs. Se-Kab. Jember Tahun 2018.





Gambar 9. Pencatatan Pembayaran Buku/Kartu Yang di Gunakan siswa-siwi Excellent Class.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Karisma Amalia Sari

Nim : 084143021

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 12 Agustus 1996

Alamat : Dusun Krajan Tengah Desa Curahlele
Kec. Balung Kab. Jember

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

1. SDN Curahlele 03.
2. SMP Plus Sunan Giri.
3. MA ASHRI Jember.
4. IAIN Jember.